

**PENERAPAN MEDIA BONEKA JARI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BAHASA ANAK DI PAUD ELFA PIRAK BEREUNUEUN
KABUPATEN PIDIE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

QURRATUN AINI

NIM. 140210053

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018 M/1439 H**

**PENERAPAN MEDIA BONEKA JARI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BAHASA ANAK DI PAUD ELFA PIRAK BEREUNUEUN
KABUPATEN PIDIE**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

Qurratun Aini

NIM. 140210053

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

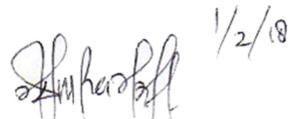
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Heliati Fatriah, S.Ag., MA
NIP. 197305152005012006

Pembimbing II,

 1/2/18

Zikra Havati, M.Pd
NIP. 198410012015032005

**PENERAPAN MEDIA BONEKA JARI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BAHASA ANAK DI PAUD ELFA PIRAK BEREUNUEUN
KABUPATEN PIDIE**

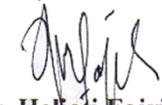
SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan
Keguruan Uin Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

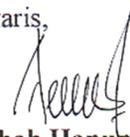
Pada Hari/Tanggal : Sabtu / 10 Februari 2018

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dr. Helati Fajriah, S.Ag., MA
NIP. 197305152005012006

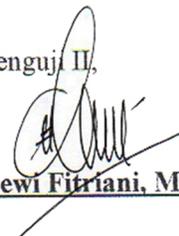
Sekretaris,


Rafidhah Hanum, M.Pd

Penguji I,

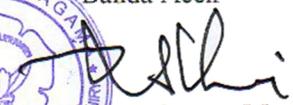

Zikra Hayati, M.Pd
NIP. 198410012015032005

Penguji II,


Dewi Fitriani, M.Ed

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh


Dr. Mujiurrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Qurratun Aini
NIM : 140210053
Prodi : PIAUD
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Media Boneka Jari Untuk
Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak di
PAUD Elfa Pirak Bereunueun Kabupaten Pidie

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain
3. Tidak menggunkan karya orang lain tanpa menggunakan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dariihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang dipertemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh,

Yang menyatakan,


6000
ENAM RIBURUPIAH
(Qurratun Aini)
NIM. 140210053

ABSTRAK

Nama : Qurratun Aini
NIM : 140210053
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / PIAUD
Judul : Penerapan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak di PAUD Elfa Pirak Bereunueun Kabupaten Pidie
Tanggal Sidang : 10 Februari 2018
Tebal Skripsi : 73 halaman
Pembimbing I : Dr. Heliati Fajriah, S.Ag., MA
Pembimbing II : Zikra Hayati, M.Pd
Kata Kunci : Media Boneka Jari untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak.

Kemampuan bahasa adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap anak agar mereka dapat berkomunikasi dengan menyimbolkan pikiran perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain, namun anak masih kesulitan untuk berbahasa, kesulitan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya karena tidak tersedianya media yang mampu mendorong anak untuk berbahasa. Salah satu media yang dapat diterapkan untuk mendorong kemampuan berbahasa anak adalah media boneka jari. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan menerapkan media boneka jari dan (2) Bagaimana hasil peningkatan kemampuan bahasa anak di kelompok TK B1 PAUD Elfa Pirak Beureunuen. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan menerapkan media boneka jari dan (2) Untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan bahasa anak di kelompok TK B1 PAUD Elfa Pirak Beureunuen. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan subjek penelitiannya adalah anak kelas TK B1 PAUD Elfa Pirak Beureunuen yang berjumlah 8 orang, teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan (1) observasi dan (2) Wawancara, sedangkan teknik analisis data menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi peningkatan kemampuan bahasa anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Aktivitas guru pada siklus I yaitu 66%, dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu dengan persentase 80%. (2) Hasil peningkatan kemampuan bahasa anak pada siklus I sebesar 54% serta meningkat pada siklus II dengan persentase 70%. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan media boneka jari dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B1 PAUD Elfa Pirak Beureunuen.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada umat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Media Boneka Jari untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak di PAUD Elfa Pirak Bereunuen”. Shalawat dan salam tidak lupa pula penulis sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW beserta sahabat dan keluarga Beliau, yang telah membimbing kita umat manusia menuju alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua, yang senantiasa mendoakan dan memberi dorongan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Bapak Dekan, Dosen dan seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis untuk mendapatkan pelayanan dan ilmu pengetahuan yang berguna di masa yang akan datang
3. Ibu Dra, Aisyah Idris, M.Ag selaku ketua prodi PIAUD beserta para stafnya yang telah membantu penulis selama ini sehingga dapat menyelesaikan studi ini.

4. Ibu Aswah, S.Pd selaku kepala sekolah PAUD Elfa Pirak Beureunuen dan seluruh guru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
5. Ibu Dr. Heliati Fajriah, S.Ag., MA selaku pembimbing I dan ibu Zikra Hayati, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada keluarga besar dan teman-teman seperjuangan yang tak hentinya memberikan semangat dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun kesempurnaan bukanlah milik manusia, melainkan milik Allah semata. Jika terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna untuk memperbaiki di masa yang akan datang. Akhirnya kepada Allah jualah penulis berserah diri karena tidak satupun akan terjadi jika tidak atas kehendak-Nya, semoga apa yang telah disajikan dalam karya ini mendapat keridhaan dari-Nya dan dapat bermanfaat. Aamiin,

**Banda Aceh,
Penulis**

**(Qurratun Aini)
NIM. 140210053**

DAFTAR ISI

	Hal
LEMBAR DEPAN	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
SURAT PERNYATAAN KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penulisan.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	6
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Perkembangan Bahasa AUD.....	9
B. Media Pembelajaran AUD.....	24
C. Media Boneka Jari.....	32
D. Penerapan Media Boneka Jari pada Perkembangan Bahasa Anak.....	34
E. Penelitian yang Relevan.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	38
B. Subjek Penelitian.....	39
C. Instrumen Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	46
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	48

C. Pembahasan	66
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Indikator Perkembangan Bahasa Anak	33
Tabel 2.2	: Indikator Kemampuan Bahasa Anak yang dipakai.....	35
Tabel 3.1	: Lembar Observasi Kemampuan Berbahasa.....	42
Tabel 3.2	: Rubrik Penilaian Kermampuan Berbahasa.....	42
Tabel 3.3	: Kategori Kriteria Penilaian Hasil Aktivitas Guru dan Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak.....	45
Tabel 4.1	: Jadwal Penelitian.....	47
Tabel 4.2	: Keadaan Sarana dan Prasarana pada PAUD Elfa Pirak.....	47
Tabel 4.3	: Data Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD Elfa Pirak.....	48
Tabel 4.4	: Keadaan anak PAUD Elfa Pirak Beureuneun.....	48
Tabel 4.6	: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Selama Kegiatan Pembelajaran pada Pembelajaran RPP I.....	53
Tabel 4.7	: Lembar Observasi Hasil Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak siklus I.....	55
Tabel 4.8	: Hasil Persentase Kemampuan Bahasa Anak Siklus I.....	56
Tabel 4.9	: Hasil Temuan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I....	58
Tabel 4.10	: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Selama Kegiatan Pembelajaran RPP II.....	63
Tabel 4.11	: Lembar Observasi Hasil Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Siklus II.....	66
Tabel 4.12	: Hasil Persentase Kemampuan Bahasa Anak Siklus II.....	67
Tabel 4.13	: Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kegiatan Tanya Jawab Melalui Media Boneka Jari.....	51
Gambar 2.	Kegiatan Menceritakan Kembali Cerita Pahlawanku Teuku Umar melalui Media Boneka Jari.....	51
Gambar 3.	Histogram Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Siklus I.....	57
Gambar 4.	Kegiatan Bercerita Menggunakan Media Boneka Jari Secara Berkelompok pada Siklus II.....	62
Gambar 5.	Histogram Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Siklus II.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.¹

Anak usia dini menurut *National Assosiation in Education for Young Children (NAEYC)* adalah anak yang berada pada rentang usia lahir sampai usia 8 tahun. Anak usia dini memiliki potensi genetik dan siap untuk dikembangkan melalui

¹AM Roisah, *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Cerita Bergambar Pada Anak Kelompok Bermain Cakra Indah*, Vol. 7, 2013, diakses pada tanggal 11 November 2016 dari situs: <http://eprints.ums.ac.id/25012/.pdf>

pemberian berbagai rangsangan. Sehingga pembentukan perkembangan selanjutnya dari seorang anak sangat ditentukan pada masa - masa awal perkembangan anak.

Seorang guru dituntut untuk membuat media pembelajaran agar minat belajar anak lebih meningkat. Dengan adanya media pembelajaran, hal tersebut dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak, dengan media yang bermacam-macam itu dapat lebih memudahkan anak dalam mengingat pembelajaran di hari itu.

Media pembelajaran adalah alat atau metodik dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan murid dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan pengajaran di sekolah.

Perkembangan yang sedang terjadi pada anak usia dini, salah satunya adalah kemampuan berbahasa, dengan bahasa anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang di sekitar lingkungannya. Tanpa bahasa yang baik anak tidak akan mampu berkomunikasi dan mengutarakan pendapatnya. Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan anak akan mempengaruhi ketrampilan anak dalam berbicara atau berbahasa dalam tahap perkembangan anak selanjutnya.²

Menurut Piaget anak belum mampu berfikir secara abstrak, sedangkan anak secara tidak sengaja memperoleh sejumlah kosakata dari lingkungan di sekitarnya. Dengan demikian, kosakata anak semakin hari semakin bertambah dan

²Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), h. 55.

penguasaannya juga semakin berkembang. Perkembangan kosakata anak terjadi sejalan dengan perkembangan aspek kebahasaan lainnya yang sangat dipengaruhi oleh rasa ingin tahu anak, yakni melalui penggunaan bahasa pada konteks sosial dalam kehidupannya. Tampaklah bahwa perkembangan bahasa ini bergantung pada interaksi yang dilakukan anak terhadap lingkungannya. Dari interaksi itulah anak secara langsung menggunakan pemerolehan kosakatanya tersebut dalam pembicaraan.³ Hal yang sama juga terdapat pada peraturan UUD Pasal 2, bagian (d) dikatakan bahwa “suasana tanya jawab dilaksanakan secara kekeluargaan, sehingga anak merasa aman dan tidak takut. Bahasa yang dipergunakan adalah bahasa yang dimengerti anak”.⁴ Maka dari itu anak-anak membutuhkan bahasa yang mudah dimengerti dengan bantuan-bantuan berupa media, atau metode-metode yang dapat mempermudah anak memahami bahasa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 25 Oktober 2017 di PAUD Elfa Pirak Bereunueun Kabupaten Pidie, peneliti melihat anak-anak yang tidak ingin berbicara dengan siapapun kecuali orang tuanya. Adapun indikator perkembangan kemampuan bahasa anak yang belum berkembang yaitu anak belum mampu mengungkapkan apa yang diinginkan, dan belum mampu menjelaskan lingkungan sekitarnya, hal tersebut dapat dilihat dari tidak beraninya anak untuk bertanya dan cenderung hanya duduk pasif dan diam saja saat proses

³Dr. Enny Zubaidah, M.Pd, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Vol 10. Diakses Pada tanggal 6 Desember 2017 dari situs: http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/lain-lain/dr-enny-zubaidahmpd/Produk%20Bahan%20Ajar_Pengembangan%20Bahasa%20Anak%20Usia%20Dini.pdf

⁴Wagiati Soetedjo dan Melani, *Hukum Pidana Anak*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 49-54.

pembelajaran di dalam kelas. Kemudian peneliti melihat kurangnya media yang tersedia di sekolah tersebut, dan media yang sudah ada pun tidak di fasilitasi untuk anak dengan baik, akibatnya anak kurang tertarik dalam pembelajaran, sehingga anak tidak mampu mengungkapkan apa yang diinginkan karena tidak ada media yang mampu mendorong anak untuk berbicara.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti ingin meninjau lebih jauh apa penyebab perkembangan bahasa yang belum optimal pada anak. Untuk memecahkan masalah tersebut diperlukan salah satu metode serta media yang tepat agar nantinya anak usia dini dapat menguasai penggunaan bahasa yang tepat dan benar, tentunya tidak melupakan unsur kegembiraan sehingga konsep bermain sambil belajar dapat berjalan dengan baik. Salah satu media yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode bercerita serta media boneka jari.

Meningkatkan kemampuan bahasa anak salah satunya dengan metode bercerita, yaitu bercerita dengan bantuan media yang dapat menarik minat anak dalam mendengarkan cerita. Media dan sumber belajar di TK adalah peralatan yang mendukung kemampuan anak diantaranya meliputi kemampuan berbahasa. Salah satu media yang dapat membantu kemampuan berbahasa anak yaitu media boneka jari. Boneka sebagai media dalam kegiatan pembelajaran bahasa memiliki peranan yang sangat penting, karena media boneka dapat mendorong anak- anak untuk aktif, ekspresif, bahkan kreatif. Anak-anak pada umumnya menyukai boneka, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan melalui boneka jelas akan mengundang minat dan perhatian anak untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukartini, dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan media boneka jari terbukti dapat mengembangkan kemampuan berbicara pada anak-anak kelompok A PAUD Menur Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015.⁵ Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Resti Lupita Sari, dari hasil penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa penerapan media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan berbicara.⁶

Berdasarkan paparan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “penerapan media boneka jari untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak di PAUD Elfa Pirak Beureunuen Kabupaten Pidie”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan menerapkan media boneka jari di kelompok B1 PAUD Elfa Pirak Bereunuen?
2. Bagaimana hasil peningkatan kemampuan bahasa anak di kelompok B1 PAUD Elfa Pirak Bereunuen?

⁵Sukartini, “*Mengembangkan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Boneka Jari Pada Anak-anak Kelompok A Paud Menur Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015*”, Skripsi, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015), h. 8.

⁶Resti Lupita Sari, “*Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B1 di Tk Aba Dukuh Gedongkiwo*”, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. 11.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan menerapkan media boneka jari di kelompok B1 PAUD Elfa Pirak Beureunuen
2. Untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan bahasa anak di kelompok B1 PAUD Elfa Pirak Beureunuen

D. Manfaat Penelitian

Manfaat bagi anak:

1. Untuk membantu keaktifan anak dalam berbahasa dengan adanya media boneka jari
2. Untuk membantu keberanian anak dalam meningkatkan keberaniannya dalam mengeluarkan ide-ide ataupun gagasan

Manfaat bagi guru:

1. Membantu guru menemukan strategi mengajar yang tepat, dan dengan suasana kelas yang tidak pasif karna adanya media boneka jari
2. Melalui media boneka jari guru dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang masih belum tepat.

Manfaat bagi sekolah:

1. Melalui boneka jari, memberikan gambaran kepada pihak sekolah untuk menyiapkan fasilitas-fasilitas yang cukup untuk membantu kelangsungan proses pembelajaran.

2. Melalui media boneka jari, pihak sekolah bisa menyiapkan media-media yang lebih menarik dan bermakna untuk anak.
3. Meningkatkan prestasi sekolah melalui prestasi belajar anak dan prestasi kinerja guru yang kreatif.

E. Definisi Operasional

Penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memberikan penafsiran. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah seperti uraian berikut ini:

1. Media Boneka Jari

Media Boneka jari merupakan boneka yang terbuat dari kain fanel yang dibentuk pola menyerupai bentuk manusia, binatang, buah dan lain sebagainya yang dimasukkan ke jari-jari tangan manusia dan dimainkan sesuai dengan karakter yang dimainkan.⁷ Permainan media boneka jari yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah memerankan tokoh pahlawan Aceh yang pada umumnya dikenali oleh anak seperti Teuku Umar, Cut Nyak Dhien, Cut Meutia, dan lain sebagainya. Tujuannya untuk memperkenalkan tokoh dan sejarah Aceh secara singkat pada anak sekaligus mengembangkan perkembangan bahasa mereka.

2. Peningkatan

Peningkatan merupakan suatu Perkembangan perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling

⁷Sukartini, *Mengembangkan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Boneka Jari Pada Anak-Anak Kelompok A Paud Menur Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015*, Skripsi.pdf.

berinteraksi seperti biologis, kognitif, dan sosio-emosional.⁸Peningkatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan perkembangan bahasa anak umur 5-6 tahun, peningkatan tersebut dilihat berdasarkan hasil observasi per siklusnya, yang berdasarkan aspek Perkembangan Bahasa Anak umr 5-6 tahun.

3. Kemampuan Bahasa

Kemampuan bahasa adalah suatu cara untuk dapat berkomunikasi dengan menyimbolkan pikiran perasaan untuk menampaikan makna kepada orang lain.⁹Kemampuan bahasa yang dilihat disini mengacu pada indikator perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun yang terdapat dalam PERMENDIKBUD tahun 2014 no 146.

⁸Musfiroh, Tadkiroatun, *Cerdas Melalui Bermain*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 69

⁹Hurlock, *Psikologi Perkembangan*,(Jakarta: Erlangga, 2005), h. 47.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Perkembangan Bahasa AUD

1. Pengertian Perkembangan Bahasa AUD

Perkembangan merupakan suatu perubahan yang berlangsungseumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif, dan sosio-emosional.¹⁰ Bahasa adalah suatu system symbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), morfologi (unit arti), sintaksis (unit bahasa), semantik (variasi arti), dan pragmatik (penggunaan bahasa).

Bahasa adalah sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain.¹¹ Proses bicara melibatkan dua stadium aktivitas mental yaitu membentuk pikiran termasuk didalamnya memilih kata-kata yang akan digunakan dan kemudian mengatur motorik vokalisasi dan kerja yang nyata dari vokalisasi itu sendiri.

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi setiap orang, termasuk anak-anak, anak dapat mengembangkan kemampuan sosialnya (*social skill*) melalui berbahasa dengan lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa, melalui berbahasa anak dapat mengekspresikan pikirannya sehingga orang lain dapat mengerti dan menangkap apa yang dipikirkan oleh

¹⁰Musfiroh, Tadkiroatun, *Cerdas Melalui Bermain*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h.70.

¹¹Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 204.

anak dan dapat menciptakan suatu hubungan sosial, dengan kemampuan berbahasa anak juga dapat mengembangkan kemampuan lain yang berhubungan dengan kemampuan bahasa yaitu, menulis, membaca, berhitung.¹²

Berdasarkan yang sudah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini adalah suatu proses perubahan ucapan pikiran dan perasaan anak secara teratur untuk menyampaikan makna kepada orang lain dengan menggunakan bunyi sebagai alat penyampaian informasi.

2. Fungsi Bahasa AUD

Bicara merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif. Semenjak anak masih bayi, sering kali menyadari bahwa dengan mempergunakan bahasa tubuh dapat terpenuhi kebutuhannya. Namun hal tersebut kurang mengerti apa yang dimaksud oleh anak. Oleh karena itu baik bayi maupun anak kecil selalu berusaha agar orang lain mengerti maksudnya. Hal ini yang mendorong orang untuk belajar berbicara dan membuktikan bahwa berbicara merupakan alat komunikasi yang paling efektif dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi yang lain yang dipakai anak sebelum pandai berbicara. Karena bagi anak, bicara tidak sekedar merupakan prestasi akan tetapi juga berfungsi untuk mencapai tujuannya, misalnya:

- a. Sebagai Pemuas Kebutuhan dan Keinginan.

Dengan berbicara anak mudah untuk menjelaskan kebutuhan dan keinginannya tanpa harus menunggu orang lain mengerti tangisan, gerak

¹²Conny, *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), h. 49.

tubuh atau ekspresi wajahnya. Dengan demikian kemampuan berbicara dapat mengurangi frustrasi anak yang disebabkan oleh orang tua atau lingkungannya tidak mengerti apa saja yang dimaksudkan oleh anak.

b. Sebagai Alat Untuk Menarik Perhatian Orang Lain.

Pada umumnya setiap anak merasa senang menjadi pusat perhatian orang lain. Dengan melalui keterampilan berbicara anak berpendapat bahwa perhatian orang lain terhadapnya mudah diperoleh melalui berbagai pertanyaan yang diajukan kepada orang tua misalnya apabila anak dilarang mengucapkan kata-kata yang tidak pantas. Di samping itu berbicara juga dapat untuk menyatakan berbagai ide, sekalipun sering kali tidak masuk akal bagi orang tua, dan bahkan dengan mempergunakan keterampilan berbicara anak dapat mendominasi situasi sehingga terdapat komunikasi yang baik antara anak dengan teman bicaranya.

c. Sebagai Alat untuk Membina Hubungan Sosial.

Kemampuan anak berkomunikasi dengan orang lain merupakan syarat penting untuk dapat menjadi bagian dari kelompok di lingkungannya. Dengan keterampilan berkomunikasi anak-anak lebih mudah diterima oleh kelompok sebayanya dan dapat memperoleh kesempatan lebih banyak untuk mendapat peran sebagai pemimpin dari suatu kelompok, jika dibandingkan dengan anak yang kurang terampil atau tidak memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik.

d. Sebagai Alat untuk Mengevaluasi Diri Sendiri.

Dari pernyataan orang lain anak dapat mengetahui bagaimana perasaan dan pendapat orang tersebut terhadap sesuatu yang telah dikatakannya. Di samping anak juga mendapat kesan bagaimana lingkungan menilai dirinya. Dengan kata lain anak dapat mengevaluasi diri melalui orang lain.¹³

e. Untuk dapat Mempengaruhi Pikiran dan Perasaan Orang Lain.

Anak yang suka berkomentar, menyakiti atau mengucapkan sesuatu yang tidak menyenangkan tentang orang lain dapat menyebabkan anak tidak populer atau tidak disenangi lingkungannya. Sebaliknya bagi anak yang suka mengucapkan kata-kata yang menyenangkan dapat merupakan modal utama bagi anak agar diterima dan mendapat simpati dari lingkungannya.

f. Untuk Mempengaruhi Perilaku Orang Lain.

Dengan kemampuan berbicara yang baik dan penuh rasa percaya diri anak dapat mempengaruhi orang lain atau teman sebaya yang berperilaku kurang baik menjadi teman yang bersopan santun. Kemampuan dan keterampilan berbicara dengan baik juga dapat merupakan modal utama bagi anak untuk menjadi pemimpin di lingkungan karena teman sebayanya menaruh kepercayaan dan simpatik kepadanya.

Fungsi bahasa bagi anak usia dini adalah untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. DEPDIKNAS

¹³Yi Farah, *Metode Bercerita Untuk Pengembangan Bahasa Anak*, 2013, diakses pada 5 Desember 2017 dari situsdigilib.uinsby.ac.id/10840/2/abstrak.pdf.

menjelaskan fungsi pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini antara lain:

- a. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak
- c. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak
- d. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain¹⁴

3. Tahap Perkembangan Bahasa AUD

Perkembangan bahasa terbagi atas dua periode besar, yaitu: periode prelinguistik (0-1 tahun) dan Linguistik (1-5 tahun). Mulai periode linguistic inilah mulai hasrat anak mengucapkan kata-kata yang pertama, yang merupakan saat paling menakjubkan bagi orang tua. Periode linguistic terbagi dalam tiga fase besar, yaitu¹⁵:

- a. Fase Holofrase (satu kata)

Pada fase ini anak mempergunakan satu kata menyatakan pikiran yang kompleks, baik yang berupa keinginan, perasaan atau temuannya tanpa perbedaan yang jelas. Misalnya kata duduk, bagi anak dapat berarti “saya mau duduk”, atau kursi tempat duduk, dapat juga diartikan “mama sedang duduk”. Orang tua baru dapat mengerti dan memahami apa yang

¹⁴Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi TK*, (Jakarta: Dorektorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah, 2000)

¹⁵Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), h. 35-37.

dimaksudkan oleh anak tersebut, apabila kita tahu dalam konteks apa kata tersebut diucapkan, sambil mengamati mimik gerak serta bahasa tubuh lainnya. pada umumnya kata pertama yang diucapkan oleh anak adalah kata benda, setelah beberapa waktu barulah disusul dengan kata kerja.

b. Fase Lebih dari Satu Kata

Fase dua kata muncul pada anak berusia sekitar 18 bulan. Pada fase ini anak sudah dapat membuat kalimat sederhana yang terdiri dari dua kata. Kalimat tersebut kadang-kadang terdiri dari pokok kalimat dan predikat, kadang-kadang pokok kalimat dengan obyek dengan tata bahasa yang tidak benar. Setelah dua kata, munculah kalimat dengan tiga kata, diikuti oleh empat kata dan seterusnya. Pada periode ini bahasa yang digunakan oleh anak tidak lagi egoisentris, dari dan untuk dirinya sendiri. mulailah mengadakan komunikasi dengan orang lain secara lancar. Orang tua mulai melakukan tanya jawab dengan anak secara sederhana. Anak pun mulai dapat bercerita dengan kalimat-kalimatnya sendiri yang sederhana.

c. Fase Diferensiasi

Periode terakhir dari masa balita yang berlangsung antara usia 2.5 - 5 tahun. Keterampilan anak dalam berbicara mulai lancar dan berkembang pesat. Dalam berbicara anak bukan saja menambah kosakatanya yang mengagumkan akan tetapi anak mulai mampu mengucapkan kata demi kata sesuai dengan jenisnya, terutama dalam pemakaian kata benda dan kata kerja. Anak telah mampu mempergunakan kata ganti orang "saya"

untuk menyebutkan dirinya, mampu mempergunakan kata dalam bentuk jamak, awalan, akhiran, dan berkomunikasi lebih lancar lagi dengan lingkungan. Anak mulai dapat mengkritik, bertanya, menjawab, memerintah, memberitahu, dan bentuk-bentuk kalimat lain yang umum satu pembicaraan “gaya” dewasa.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara pada anak. Faktor tersebut adalah: (1) kondisi jasmani dan kemampuan motorik, (2) kesehatan umum, (3) kecerdasan, (4) sikap lingkungan, (5) faktor sosial ekonomi, (6) jenis kelamin, (7) kedwibahasaan, dan (8) neurologi. Kedelapan faktor tersebut, dijelaskan dibawah ini:

a. Kondisi dan Kemampuan Motorik

Seorang anak yang mempunyai kondisi fisik sehat, tentunya mempunyai kemampuan gerakan yang lincah, dan penuh energi. Anak yang demikian akan selalu bergairah dan lincah dalam bergerak dan selalu ingin tahu benda-benda yang ada di sekitarnya. Benda-benda tersebut dapat diasosiasikan anak menjadi sebuah pengertian. Untuk selanjutnya pengertian tersebut dilahirkan dalam bentuk bahasa. Konsep bahasa pada anak yang kondisi fisiknya normal tentunya berbeda dengan anak yang mempunyai kondisi fisik terganggu. Anak yang mempunyai kondisi fisik normal akan mempunyai konsep bahasa yang lebih lengkap jika dibandingkan dengan anak yang kondisi fisiknya terganggu. Hal ini jelas akan mempengaruhi kemampuan berbahasa anak yang berbeda. Dengan

demikian, akan terjadi perbedaan kemampuan berbahasa dan berbicara antara anak yang kondisinya normal dan anak yang kondisi fisiknya terganggu.

b. Kesehatan Umum

Salah satu faktor yang mempengaruhi belajar bahasa dan bicara adalah keadaan kesehatan umum anak.¹⁶ Hal tersebut terjadi karena kesehatan umum yang baik dapat menunjang perkembangan anak, termasuk di dalamnya perkembangan bahasa dan bicara. Dengan demikian anak yang tidak berpenyakit akan mengenal lingkungannya secara utuh sehingga anak mampu mengekspresikannya dalam bentuk bahasa dan bicaranya, namun anak yang memiliki gangguan kesehatan secara umum tentunya tidak akan mampu mengekspresikan.

c. Kecerdasan

Faktor kecerdasan sangat mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara anak. Kecerdasan pada anak ini meliputi fungsi mental intelektual. Tarmansyah menyatakan bahwa anak yang mempunyai kategori intelegensi tinggi akan mampu berbicara lebih awal. Sebaliknya anak yang mempunyai kecerdasan rendah akan terlambat dalam kemampuan berbahasa dan bicaranya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan atau intelegensi berpengaruh terhadap kemampuan bahasa dan bicara.

¹⁶Tarmansyah, *Gangguan Komunikasi*, (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Pendidikan Tenaga Guru, 1996), h. 97.

Ditinjau dari segi psikologis, kemampuan intelegensi atau fungsi mental terbagi menjadi dua fungsi, yaitu fungsi primer dan sekunder. Fungsi mental primer mencakup penguasaan keterampilan, kemampuan bahasa, bicara, membaca, menulis, dan sintesis analitis, sedangkan fungsi sekunder menyangkut masalah emosi. Hal ini juga sangat berpengaruh terhadap fungsi mental primer. Artinya jika seseorang sedang mempunyai emosi yang tidak menyenangkan, maka akan berakibat pada pengungkapan bahasa dan bicaranya. Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa anak yang memiliki kecerdasan yang baik tidak mengalami hambatan dalam berbahasa dan berbicara. Jadi, kelancaran berbicara menunjukkan kematangan mental intelektual pembicara.¹⁷

d. Sikap Lingkungan

Proses pemerolehan bahasa anak diawali dengan kemampuan mendengar, kemudian meniru suara yang didengar dari lingkungannya. Dalam proses semacam ini, anak tidak akan mampu berbahasa dan berbicara jika anak tidak diberi kesempatan untuk mengungkapkan yang pernah didengarnya. Oleh karena itu, keluarga haruslah memberi kesempatan kepada anak untuk belajar berbahasa dan berbicara melalui pengalaman yang pernah didengarnya. Lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, maka lingkungan anak hendaknya lingkungan yang dapat menimbulkan minat untuk berkomunikasi.

¹⁷Tarmansyah, *Gangguan Komunikasi*,... h. 115.

e. Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi dapat mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara. Hal tersebut dimungkinkan karena sosial ekonomi seseorang memberikan dampak terhadap hal-hal yang berkaitan dengan berbahasa dan berbicara. Misalnya berkaitan dengan pendidikan, fasilitas di rumah dan di sekolah, pengetahuan, pergaulan, makanan, dan sebagainya. Makanan dapat mempengaruhi kesehatan. Makanan yang bergizi akan memberikan pengaruh positif untuk perkembangan sel otak. Perkembangan sel dalam otak inilah pada akhirnya dapat digunakan untuk mencerna semua rangsangan dari luar dan pada akhirnya rangsangan tersebut akan melahirkan respon dalam bentuk bahasa atau bicara. Anak yang perkembangan sel otaknya kurang menguntungkan karena pengaruh gizi yang tidak baik tentunya kurang memberikan dampak positif bagi perkembangan bahasa dan bicaranya.

f. Jenis Kelamin

Anak laki-laki dan anak perempuan perkembangan bahasanya relatif lebih cepat anak perempuan. Oleh karena itu, perbendaharaan bahasanya lebih banyak dimiliki oleh anak perempuan. Demikian juga dalam hal ucapan, anak perempuan lebih jelas artikulasinya. Perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan tersebut akan berlangsung sampai menginjak usia sekolah.

Perbedaan kondisi fisik pada anak laki-laki dan perempuan inilah yang mempengaruhi perkembangan bahasanya. Hal ini memberi

konsekuensi pula pada kondisi kesiapan anak dalam menggunakan bahasanya. Anak yang memiliki kondisi fisik yang sehat tentulah selalu siap. Jika anak selalu dalam kondisi siap, tentulah akan memiliki perhatian yang penuh terhadap rangsangan yang datang termasuk rangsangan dalam berbahasa. Kondisi fisik anak-anak ini dapat diidentifikasi tentang kekurangsiapannya itu dengan mengamati tingkah laku anak dan tanggung jawabnya terhadap aktivitas di sekolah.¹⁸

g. Kedwibahasaan

Kedwibahasaan atau bilingualism adalah kondisi di mana seseorang berada di lingkungan orang yang menggunakan dua bahasa atau lebih. Kondisi demikian dapatlah mempengaruhi atau memberikan akibat bagi perkembangan bahasa dan bicara anak. Ada anggapan bahwa AUD dapat belajar bahasa yang berbeda sekaligus. Namun jika dalam penggunaannya bersamaan dan bahasa yang dipergunakan berbeda, hal ini dapat mempengaruhi perkembangan bahasadan bicara anak. Hal itu tentu saja ada beberapa faktor yang mempengaruhinya baik faktor waktu, tempat, sosiobudaya, situasi, dan medium pengungkapannya.¹⁹

h. Neurologis

Neuro adalah syaraf. Dengan demikian neurologis adalah suatu keadaan dimana syaraf dipelajari sebagai suatu ilmu yang dapat digunakan untuk mendukung dalam hal tertentu. Neurologis dalam bicara adalah

¹⁸Tarmansyah, *Gangguan Komunikasi*,... h. 127.

¹⁹Kridalaksana, Harimurti, *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia: Sintaksis*, (Jakarta: 1985), h.159.

bentuk layanan yang dapat diberikan kepada anak untuk membantu mereka yang mengalami gangguan bicara. Oleh karena itu, penyebab gangguan bicara dapat dilihat dari keadaan neurologisnya. Beberapa faktor neurologis yang mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara anak, meliputi: (1) bagaimana struktur susunan syarafnya, (2) bagaimana fungsi susunan syarafnya, (3) bagaimana peranan susunan syarafnya, dan (4) bagaimana syaraf yang berhubungan dengan organ bicaranya.²⁰

i. Urutan Kelahiran

Dalam keluarga yang sama, anak pertama lebih cepat berbicara dibanding anak yang lahir kemudian. Hal ini karena orang tua dapat menyisihkan waktunya yang lebih banyak untuk mengajar dan mendorong anak yang lahir pertama dalam belajar dibanding untuk anak yang lahir kemudian.

j. Metode Pelatihan Anak

Anak-anak dalam keluarga otoriter yang menekankan bahwa “anak harus dilihat dan bukan didengar” disini terjadi hambatan belajar, sedangkan keluarga dengan kebebasan dan demokratis akan mendorong anak untuk belajar bicara.

5. Karakteristik Perkembangan Bahasa AUD

Karakteristi umum kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

²⁰Tarmansyah, *Gangguan Komunikasi*, (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pendidikan Tenaga Guru, 1996), h. 86.

- a. Kemampuan anak untuk berbicara dengan baik
- b. Melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar
- c. Mendengar dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan yang mudah dipahami
- d. Menggunakan kata sambung
- e. Menggunakan kata tanya
- f. Menyusun kalimat dan mengungkapkan pendapat
- g. Mengenal tulisan sederhana
- h. Menjelaskan lingkungannya.²¹

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang standar pendidikan anak usia dini menyebutkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan dalam hal mengungkapkan bahasa adalah:

- a. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
- b. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi hampir sama
- c. Berkomunikasi secara lisan dan menjelaskan lingkungan sekitarnya
- d. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur yang lengkap
- e. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide, perasaan dan keinginan kepada orang lain
- f. Melanjutkan sebagian cerita dongeng yang telah diperdengarkan.²²

²¹ Nurbiana, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), h. 39

²² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Ri Nomor 58 Tahun 2009

Berdasarkan dimensi perkembangan bahasa anak usia dini, pada usia 5 - 6 tahun memiliki karakteristik perkembangan, antara lain :

- a. Dapat berbicara dengan menggunakan kalimat sederhana yang terdiri dari 4-5 kata.
- b. Mampu melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar.
- c. Senang mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urut dan mudah dipahami.
- d. Menyebut nama, jenis kelamin dan umurnya. menyebut nama panggilan orang lain (teman, kakak, adik, atau saudara yang telah dikenalnya).
- e. Mengerti bentuk pertanyaan dengan menggunakan apa, mengapa dan bagaimana.
- f. Dapat mengajukan pertanyaan dengan menggunakan kata apa, siapa, dan mengapa.
- g. Dapat menggunakan kata depan seperti di dalam, di luar, di atas, di bawah, di samping.
- h. Dapat mengulang lagu anak- anak dan menyanyikan lagu sederhana.
- i. Dapat menjawab telepon dan menyampaikan pesan sederhana.
- j. Dapat berperan serta dalam suatu percakapan dan tidak mendominasi untuk selalu ingin didengar.²³

6. Indikator Perkembangan Bahasa AUD

Adapun indikator perkembangan bahasa anak menurut Permendikbud tahun 2014 no 146 adalah sebagai berikut²⁴ :

²³Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak kanak*, (Jakarta: Grasindo, 2006), h. 32

Tabel 2.1: Indikator Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
3.7 Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, ibadah, budaya, transportasi)	Menyebutkan nama anggota keluarga dan teman serta ciri-ciri khusus mereka secara lebih rinci (warna kulit, warna rambut, jenis rambut, dll)
4.7 Menyajikan berbagai karya berhubungan dengan lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, ibadah, budaya, transportasi) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh.	Menjelaskan lingkungan sekitarnya secara sederhana
3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)	Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang lebih
4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)	Melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan
3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	Mengungkapkan keinginan, perasaan dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa
4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana

Indikator yang peneliti ambil dalam penelitian ini hanya 3 indikator, karena dari 3 indikator yang terpilih ini, kita dapat melihat sejauh mana peningkatan kemampuan bahasa pada anak umur 5-6 tahun, seperti yang peneliti adopsi pada jurnal penelitian kemampuan bahasa yang sudah pernah dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya, dan da tiga indikatyor yang terpilih dapat mengukur sejauh mana peningkatan kemampuan bahasa pada anak umur 5-6 tahun.²⁵ Adapun 3 indikator tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2: Indikator Kemampuan Bahasa Anak yang dipakai

Variabel	Indikator
Kemampuan Berbahasa	Anak dapat menceritakan kembali apa yang didengar
	Anak dapat mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat
	Anak dapat menjelaskan lingkungan sekitarnya

B. Media Pembelajaran AUD

1. Pengertian Media Pembelajaran

Istilah *media* berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah (وسائل) perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.²⁶ Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) yang dikutip oleh Basyaruddin “media adalah segala bentuk yang

²⁵Resti Lupita Sari, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B1 di Tk Aba Dukuh Gedongkiwo”, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

²⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 3.

dipergunakan untuk proses penyaluran informasi”.²⁷ Sedangkan pengertian lain media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.²⁸

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat dikatakan bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat meyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Sedangkan pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya “pengajaran” adalah upaya untuk membelajarkan siswa.²⁹ Oemar Hamalik menuturkan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.³⁰ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.³¹

Dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah alat atau metodik dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara

²⁷Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 11.

²⁸Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta.2006), h. 136.

²⁹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), h. 183.

³⁰Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 57.

³¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 117.

seorang guru dan murid dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan pengajaran di sekolah.

2. Manfaat Media pembelajaran

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu:³²

a. Penyampaian Materi Pembelajaran Dapat Diseragamkan

Dengan bantuan media pembelajaran, penafsiran yang berbeda antar guru dapat dihindari dan dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara siswa dimanapun berada

b. Proses Pembelajaran Menjadi Lebih Jelas dan Menarik

Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan.

c. Proses Pembelajaran Menjadi Lebih Interaktif

Dengan media akan terjadinya komunikasi dua arah secara aktif, sedangkan tanpa media guru cenderung bicara satu arah.

³² Kustiawan Usep, *Pengembangan Media Pembelajaran AUD*, (Malang: Gunung Samudra, 2016), h. 23.

d. Efisiensi dalam Waktu dan Tenaga

Dengan media tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Guru tidak harus menjelaskan materi ajaran secara berulang-ulang, sebab dengan sekali sajian menggunakan media, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran.

e. Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa

Media pembelajaran dapat membantu siswa menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh. Bila dengan mendengar informasi verbal dari guru saja, siswa kurang memahami pelajaran, tetapi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan dan mengalami sendiri melalui media pemahaman siswa akan lebih baik.

f. Media Memungkinkan Proses Belajar Dapat Dilakukan di Mana Saja dan Kapan Saja.

Media pembelajaran dapat dirangsang sedemikian rupa sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan lebih leluasa dimanapun dan kapanpun tanpa tergantung seorang guru. Perlu kita sadari waktu belajar di sekolah sangat terbatas dan waktu terbanyak justru di luar lingkungan sekolah.

g. Media Dapat Menumbuhkan Sikap Positif Siswa Terhadap Materi dan Proses Belajar

Proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong siswa untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan.

h. Mengubah Peran Guru ke Arah yang Lebih Positif dan Produktif

Guru dapat berbagi peran dengan media sehingga banyak memiliki waktu untuk memberi perhatian pada aspek-aspek edukatif lainnya, seperti membantu kesulitan belajar siswa, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar, dan lain-lain.³³

3. Macam-macam Media Pembelajaran

Media pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Media Nonelektronik

1) Media Cetak

Media cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses percetakan mekanis atau fotografis.³⁴ Contoh media cetak ini antara lain buku teks, modul, buku petunjuk, grafik, foto, lembar lepas, lembar kerja, dan sebagainya. Media ini menghasilkan materi pembelajaran dalam bentuk salinan tercetak. Dua komponen pokok media ini adalah materi teks verbal dan materi visual yang dikembangkan berdasarkan teori yang berkaitan dengan persepsi visual, membaca, memproses informasi, dan teori belajar.

2) Media Pajang

Media pajang umumnya digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi di depan kelompok kecil. Media ini meliputi

³³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 15.

³⁴Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,...h. 29.

papan tulis, *white board*, papan magnetik, papan buletin, *chart* dan pameran. Media pajang paling sederhana dan hampir selalu tersedia disetiap kelas adalah papan tulis.

3) Media Peraga dan Eksperimen

Media peraga dapat berupa alat-alat asli atau tiruan, dan biasanya berada di laboratorium. Media ini biasanya berbentuk model dan hanya digunakan untuk menunjukkan bagian-bagian dari alat yang asli dan prinsip kerja dari alat asli tersebut.

Di samping media peraga terdapat pula media eksperimen yang berupa alat-alat asli yang biasanya digunakan untuk kegiatan praktikum. Perbedaan antara media peraga dengan media eksperimen antara lain:

- 1) Alat-alat pada media eksperimen berupa alat asli sedangkan media peraga berupa alat-alat tiruan.
- 2) Media eksperimen dapat digunakan sebagai media peraga, sedangkan media peraga belum tentu dapat digunakan sebagai media eksperimen.

b. Media Elektronik

1) *Overhead Projector* (OHP)

Media transparansi atau *overhead transparency* (OHT) sering kali disebut dengan nama perangkat kerasnya yaitu OHP (*overhead projector*). Media transparansi adalah media visual proyeksi, yang dibuat di atas bahan transparan, biasanya film *acetate* atau plastik

berukuran 81/2" x 11", yang digunakan oleh guru untuk memvisualisasikan konsep, proses, fakta, statistik, kerangka outline, atau ringkasan di depan kelompok kecil/besar.³⁵

2) Program *Slide* Instruksional

Slide merupakan media yang diproyeksikan dapat dilihat dengan mudah oleh para siswa di kelas. Slide adalah sebuah gambar transparan yang diproyeksikan oleh cahaya melalui proyektor.²¹

3) Program Film Strip

Film strip adalah satu rol positif 35 mm yang berisi sederetan gambar yang saling berhubungan dengan sekali proyeksi untuk satu gambar.

4) Film

Film merupakan gambar hidup yang diambil dengan menggunakan kamera film dan ditampilkan melalui proyektor film. Dibandingkan dengan film strip, film bergerak dengan cepat sehingga tampilannya kontinu atau ajeg. Objek yang ditampilkan akan lebih alamiah, artinya sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Terlebih lagi film yang digunakan adalah film berwarna. Pada umumnya film digunakan untuk menyajikan hiburan. Tetapi, dalam perkembangannya film dapat menyajikan informasi lain, khususnya informasi yang berkaitan dengan konsep pembelajaran keterampilan dan sikap.

³⁵Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Ciputat: Ciputat Pers, 2002), h. 57.

5) Video Compact Disk

Untuk menayangkan program VCD instruksional dibutuhkan beberapa perlengkapan, seperti kabel penghubung video dan audio, *remote control*, dan kabel penghubung RF dan TV.

6) Televisi

Televisi adalah system elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara kedalam gelombang elektrik dan mengkonversinya kembali kedalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar.

7) Internet

Media ini memberikan perubahan yang besar pada cara orang berinteraksi, bereksperimen, dan berkomunikasi. Berdasarkan karakteristik tersebut, internet sangat cocok untuk kelas jarak jauh, dimana siswa dan guru masing-masing berada di tempat berbeda, tetapi tetap dapat berkomunikasi dan berinteraksi seperti layaknya di kelas.

Penggolongan media yang lain, jika dilihat dari berbagai sudut pandang adalah sebagai berikut :

- 1) Dilihat dari jenisnya media dapat digolongkan menjadi media Audio, media Visual dan media Audio Visual.
- 2) Dilihat dari daya liputnya media dapat digolongkan menjadi media dengan daya liput luas dan serentak, media dengan daya

liput yang terbatas dengan ruang dan tempat dan media pengajaran individual

- 3) Dilihat dari bahan pembuatannya media dapat digolongkan menjadi media. Media pembelajaran sebagai alat bantu sederhana (murah dan mudah memperolehnya) dan media kompleks.

Dilihat dari bentuknya media dapat digolongkan menjadi media grafis (duadimensi), media tiga dimensi, dan media elektronik.³⁶

C. Media Boneka Jari

1. Pengertian Boneka Jari

Boneka jari merupakan boneka yang terbuat dari kain fanel yang dibentuk pola menyerupai bentuk manusia, binatang, buah dan lain sebagainya yang dimasukkan ke jari-jari tangan manusia dan dimainkan sesuai dengan karakter yang dimainkan. Boneka jari sangat menarik bagi anak karena bentuknya bermacam-macam seperti binatang, buah dan lain-lain, tetapi ada juga yang bisa didapatkan per set, seperti boneka jari dengan set keluarga yang terdiri anggota keluarga inti yaitu kakek, nenek, ayah, ibu, anak perempuan dan anak laki-laki. Boneka jari juga kadang dibuat dengan membentuk tokoh tokoh dengan tema animasi dan kartun.³⁷

³⁶M Taufik, *Media Pembelajaran*, 2012, diakses pada tanggal 13 Oktober 2017 dari situs repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25168/4/M%20TAUFIK-FITK.pdf.

³⁷Sukartini, *Mengembangkan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Boneka Jari Pada Anak-Anak Kelompok A Paud Menur Kecamatan Besuki KabupatenTulungagung Tahun Ajaran 2014/2015*, Skripsi, pdf.

2. Manfaat Boneka Jari

Adapun beberapa manfaat yang diambil dari permainan menggunakan media boneka jari ini, antara lain: ³⁸

- 1) Tidak memerlukan waktu yang banyak, biaya, dan persiapan yang terlalu rumit
- 2) Tidak banyak memakan tempat, panggung sandiwara boneka dapat dibuat cukup kecil dan sederhana.
- 3) Tidak menuntut keterampilan yang rumit bagi pemakainya.
- 4) Dapat mengembangkan imajinasi anak, mempertinggi keaktifan dan menambah suasana gembira.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat boneka jari begitu banyak, salah satunya adalah untuk membantu anak dalam mengeluarkan pendapat, melalui boneka jari ini anak tidak memerlukan waktu yang banyak untuk mempersiapkannya cukup dengan boneka jari sebagai alat media bermain anak.

3. Hubungan Media Boneka Jari dengan Perkembangan Bahasa Anak

Boneka sebagai media dalam kegiatan pembelajaran bahasa memiliki peranan yang sangat penting, karena media boneka dapat mendorong anak-anak untuk aktif, ekspresif, bahkan kreatif. Anak-anak pada umumnya menyukai boneka, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan melalui boneka jelas akan mengundang minat dan perhatian anak untuk mengikuti

³⁸Musfiroh, Tadkiroatun, *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah. Kecerdasan*. (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 23.

pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Gunawan bahwa “Boneka dapat menjadi pengalih perhatian anak sekaligus media untuk berekspresi atau menyatakan perasaannya, bahkan boneka bisa mendorong tumbuhnya fantasi dan imajinasi anak-anak.”

Boneka jari bisa dijadikan media komunikasi orangtua ke anak secara menyenangkan. Penggunaan boneka jari dapat digunakan untuk mengajarkan anak bercerita sekaligus menambah kosa kata anak setiap hari, karena usia 0 – 6 tahun adalah tahun emasnya anak atau golden age.

Mengenalkan komunikasi yang efektif serta interaktif karena lewat boneka tangan ini kita bisa berkomunikasi secara efektif dengan santai suasana gembira dan tetap bermain. Dengan boneka jari ini kita makin dekat dengan anak, dan boneka jari ini biasa jadi sarana bagi anak untuk belajar berekspresi serta intonasi suara saat senang, sedih, kesepian yang semuanya diajarkan lewat boneka jari.³⁹

D. Penerapan Media Boneka Jari Pada Perkembangan Bahasa Anak

Boneka jari dimainkan dengan cara memasukkan boneka ke jari-jari tangan kemudian menggerakkan jari-jari tangan dengan bergantian sesuai dengan tokoh yang dimainkan. Suara yang dimainkan dari tokoh-tokoh tersebut harus berbeda, hal ini dilakukan untuk membedakan tokoh yang satu dengan yang lainnya. Memainkan boneka jari mementingkan gerak jari disertai kata-kata.

³⁹Dea Laraswati, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Alat Permainan Edukatif (Ape) Boneka Jari Pada Anak Kelompok B1 Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Al-Iman Gendeng Yogyakarta*, Skripsi. Pdf.

Permainan media boneka jari yang dimainkan disini memerankan tokoh pahlawan Aceh yang pada umumnya dikenali oleh anak seperti Teuku Umar, Cut Nyak Dhien, Cut Meutia, dan lain sebagainya. Tujuannya untuk memperkenalkan tokoh dan sejarah Aceh secara singkat pada anak sekaligus mengembangkan perkembangan bahasa mereka.

Adapun langkah-langkah penerapan media boneka jari yang harus diperhatikan, diantaranya :

1. Rumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, dengan demikian akan dapat diketahui apakah tepat pengguna boneka jari untuk kegiatan pembelajaran
2. Buatlah naskah atau skenario sandiwara boneka jari dengan jelas dan tearah.
3. Hendaknya diselingi nyanyian agar menarik perhatian penonton dan penonton diajak untuk bernyanyi bersama-sama.
4. Permainan boneka jari ini hendaknya jangan lama.
5. Isi cerita sesuai dengan umur dan daya imajinasi anak.
6. Selesai permainan hendaknya berdiskusi tentang peran yang telah dilaksanakan.⁴⁰

Adapun cara mendongeng yang menarik untuk anak adalah:

1. Gunakanlah kata-kata yang mudah dipahami anak

Seorang guru tidak mungkin untuk menggunakan kata-kata yang tidak mudah dipahami oleh anak.

⁴⁰Rahmawati, Yeni dan Kurniati, Euis, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 27.

2. Mengatur suara

Intonasi seorang guru akan menentukan dongeng hidup dan menarik. Guru harus mengeluarkan suara yang pas untuk didengar oleh anak. Guru harus betul-betul menguasai cerita agar tahu kapan harus menekankan kata-kata tertentu dalam cerita.

3. Gerakan tangan

Tunjukkanlah gerakan-gerakan yang sesuai dengan cerita dongeng, biarkan anak belajar berimajinasi sesuai cerita dan gerakan yang ditampilkan guru.

4. Gerakan mata

Hal yang paling penting dalam mendongeng adalah gerakan mata, jangan sekali-kali mata menerawang ke angkasa, namun tataplah mata anak.

5. Mimik

Guru harus ekspresif, jika guru lemas dan datar saat mendongeng anak akan malas mendengarnya.

6. Alat peraga

Gunakan alat bantu supaya dongeng menjadi lebih menarik dan merangsang indera anak. Anak akan tertarik kalau mendongeng dengan bantuan alat peraga.

7. Libatkan perasaan

Saat bercerita, libatkanlah perasaan anak, agar anak bisa berimajinasi dan menikmati alur cerita dongeng tersebut.⁴¹

⁴¹Hana, Jasmin, *Terapi Kecerdasan Anak dengan Dongeng*, (Yogyakarta: Berlian, 2011), h. 61.

E. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukartini dengan judul penelitian “Mengembangkan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Boneka Jari Pada Anak-Anak Kelompok A Paud Menur Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015” dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan media boneka jari terbukti dapat mengembangkan kemampuan berbicara pada anak-anak kelompok A PAUD Menur Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015.⁴²

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Resti Lupita Sari dengan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B1 Di Tk Aba Dukuh Gedongkiwo, Yogyakarta” dari hasil penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa penerapan media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan berbicara.⁴³

⁴²Sukartini, “*Mengembangkan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Boneka Jari Pada Anak-anak Kelompok A Paud Menur Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015*”, Skripsi, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015).

⁴³Resti Lupita Sari, “*Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B1 di Tk Aba Dukuh Gedongkiwo*”, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas.⁴⁴

Penelitian ini bersifat kolaboratif karena peneliti bekerja sama dengan guru kelas dalam melakukan proses pembelajaran. Pihak yang melakukan tindakan adalah guru kelas, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti.⁴⁵

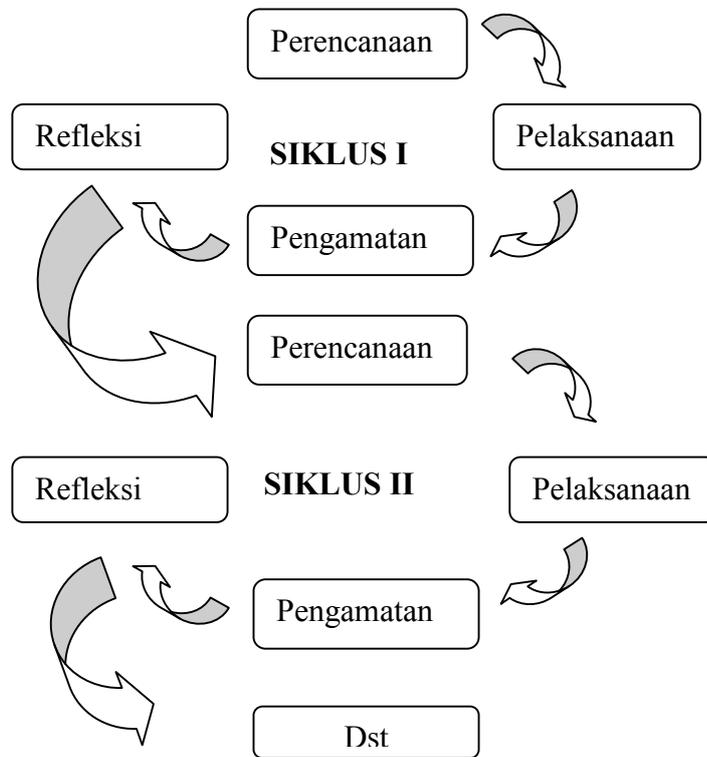
Penelitian ini merupakan penelitian mix methods, yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif.⁴⁶ Kurt Lewin menyatakan bahwa PTK terdiri atas beberapa siklus, setiap siklus terdiri atas empat langkah, yaitu: (1) perencanaan, (2) aksi atau

⁴⁴Kasbolah, E.S, Kasihani, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2010), h.59.

⁴⁵Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*,(Bandung: Bumi Aksara, 2006), h. 18.

⁴⁶Creswell, J. W, *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*, (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2010), h. 94.

tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.⁴⁷ Keempat langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5- 6 tahun pada kelompok B1 PAUD Elfa Pirak Beurenuen. Alasan peneliti mengambil kelas ini karena pada usia ini anak-anak memiliki keinginan untuk bergerak, bermain, dan membutuhkan banyak perbendaharaan kata untuk berbahasa.

⁴⁷Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 134.

C. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPP)

Rencana pelaksanaan harian adalah pedoman yang disusun secara sistematis oleh guru yang diberikan tentang skenario penyampaian materi pelajaran sesuai dengan rincian waktu yang telah ditentukan untuk setiap kali pertemuan.

2. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar aktivitas guru dalam pembelajaran digunakan untuk mengetahui aktifitas fisik yang dilakukan oleh guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Pengisian lembar pengamatan dilakukan dengan tanda *chek-list* dalam kolom yang sesuai dengan gambaran yang diamati. Lembar observasi diberikan kepada pengamat (observer) untuk mengamati setiap kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Lembar Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak

Lembar observasi untuk anak digunakan untuk melihat peningkatan kemampuan berbahasanya, peningkatan tersebut mengacu pada indikator perkembangan bahasa anak umur 5-6 tahun yang terdapat pada Permendikbud tahun 2014 no 146.

Adapun pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa kisi-kisi instrumen dan rubrik penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.1: Lembar Observasi Kemampuan Berbahasa

No	Nama Anak	Menceritakan kembali apa yang di dengar			Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat			Menjelaskan lingkungan sekitarnya		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
1.	A									
2.	B									
3.	C									
4.	D									
5.	E									
6.	F									
7.	G									
8.	H									
Jumlah										

Tabel 3.2: Rubrik Penilaian Kemampuan Berbahasa⁴⁸

No.	Indikator	Nilai
1.	Menceritakan Kembali Apa yang didengar	
	Anak dapat menceritakan kembali apa yang didengar dengan lancar	3
	Anak menceritakan kembali apa yang didengartetapi belum lancar dan tersendat sendat	2
	Anak belum dapat menceritakan kembali apa yang didengar, anak hanya diam.	1
2.	Mengungkapkan Keinginan, Perasaan, dan Pendapat	
	Anak dapat mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat secara jelas dan dapat dimengerti	3
	Anak dapat mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat namun kurang dimengerti	2
	Anak belum dapat mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat	1

⁴⁸Resti Lupita Sari, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B1 di Tk Aba Dukuh Gedongkiwo", Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

3.	Menjelaskan Lingkungan Sekitarnya	
	Anak dapat menjelaskan lingkungan sekitarnya dengan jelas	3
	Anak dapat menjelaskan lingkungan sekitarnya namun kurang jelas	2
	Anak belum dapat menjelaskan lingkungan sekitarnya	1

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta dilapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memantau guru dan anak selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh peneliti bersamaan dengan berlangsungnya tindakan, yaitu penggunaan media boneka jari dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang diisi dengan tanda centang atau *chec-klis* yang terdiri dari beberapa item yang meliputi aktivitas guru dan peningkatan kemampuan bahasa anak.

a. Aktivitas Guru

Untuk melihat aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, data dikumpulkan melalui pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan kemampuan guru. Lembar pengamatan ini diisi oleh pengamat/observer.

b. Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak

Untuk melihat peningkatan kemampuan bahasa anak, data dikumpulkan melalui pengamatan kemampuan bahasa anak yang merujuk kepada indikator kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun yang terdapat pada PERMENDIKBUD NO 146 tahun 2014.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan dan dijawab dengan lisan juga. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak berstruktur (*unstructured interview*). Wawancara tidak berstruktur yaitu wawancara menggunakan pedoman wawancara berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁹

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua kegiatan selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh selama penelitian. Tujuan analisis data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Untuk mendeskripsikan data penelitian, maka dilakukan

Analisis sebagai berikut:

1. Data Lembaran Observasi Aktivitas Guru dan Analisis data Lembaran Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak.

⁴⁹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007)

Setelah keseluruhan data terkumpul, maka tahap berikutnya adalah pengolahan data atau hasil penelitian untuk memperoleh sebuah kesimpulan. Untuk menganalisa data hasil belajar siswa, penulis menggunakan rumus presentase, yang bertujuan untuk mengetahui apakah metode yang digunakan sesuai dengan yang telah direncanakan. Analisis ini digunakan menggunakan rumus persentase:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah

SM : Skor maksimum

100% : Bilangan tetap⁵⁰

Tabel 3.3: Kategori Kriteria Penilaian Hasil Aktivitas Guru dan Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak

No	Nilai (%)	Keterangan
1.	80 – 10	Baik sekali
2.	66 – 79	Baik
3.	56 –65	Cukup
4.	40–55	Kurang
5.	30-39	Gagal

Sumber: Anas Sudijono (2006:35)

Adapun kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebesar 66%. Apabila sudah mencapai kriteria keberhasilan sebesar 66% maka penelitian dianggap sudah berhasil dan tidak dilanjutkan lagi pada siklus selanjutnya.

⁵⁰Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 102.

2. Wawancara

Wawancara ditujukan kepada sumber data yang berada dalam sekolah PAUD Elfa Pirak. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan sekolah, seperti jumlah anak, jumlah guru, sarana dan prasarana, dan lain hal sebagainya yang dilakukan untuk melengkapi data sekolah penelitian dalam skripsi ini.

Berdasarkan uraian di atas kegiatan yang dilakukan dalam pengolahan data semata-mata bertujuan untuk membantu jalanya penelitian agar dapat mencapai tujuannya yaitu melihat, memecahkan, dan menjawab persoalan yang tengah dipertanyakan dalam penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD Elfa Pirak Bereunuen yang terletak di Jalan Banda Aceh Medan Kampung Mesjid Yaman Bereunuen Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie. Sekolah tersebut saat ini di pimpim oleh ibu Aswah, S.Pd.

PAUD Elfa Pirak terdiri dari dua kelas, yaitu kelompok TK A dan TK B, anak kelompok TK A berumur 4-5 tahun, dan anak pada kelompok TK B berusia 5-6 tahun. Pada kelompok TK A berjumlah 12 anak, yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 5 anak laki-laki, sedangkan pada kelompok TK B berjumlah 17 anak, yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 10 anak laki-laki.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menjumpai kepala sekolah terlebih dahulu untuk menerima izin melakukan penelitian sekaligus memberikan surat pengantar dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry pada hari rabu 17 Januari 2018 serta pada tanggal 18 Januari 2018, dan 20 Januari 2018 peneliti diberikan izin untuk melakukan penelitian pada kelompok TK B. Dari hasil pengumpulan data, diperoleh data-data sebagai berikut:

Tabel 4.1: Jadwal Penelitian

No	Tanggal Pelaksanaan	Keterangan
1.	25 Oktober 2017	Observasi awal sebelum penelitian
2.	17 Januari 2018	Memberikan surat penelitian
3.	18 Januari 2018	Observasi siklus I
4.	20 Januari 2018	Observasi siklus II

1. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas akan mempengaruhi keberhasilan program pendidikan. Kegiatan penelitian pada PAUD Efa Pirak terlaksanakan dengan adanya sarana dan prasarana, sebagaimana dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2: Keadaan Sarana dan Prasarana pada PAUD Elfa Pirak

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang guru	1	Baik
3.	Ruang belajar	2	Baik
4.	Aula	1	Baik
5.	Taman bermain (ayunan)	3	Baik

Sumber: Tata Usaha PAUD Elfa Pirak Bereunuen

2. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga Pendidik dan tenaga kependidikan yang berada di PAUD Elfa Pirak Bereunuen berjumlah 5 orang, yang terdiri dari 3 orang guru tetap, 2 orang guru honorer. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3: Data Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD Elfa Pirak

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Guru tetap	3
2.	Guru honor	2

3. Keadaan Anak

Jumlah keseluruhan siswa untuk tahun pelajaran 2017/2018 adalah 29 anak. Untuk lebih jelasnya pada tabel 4.4 jumlah anak keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 4.4: Keadaan Anak PAUD Elfa Pirak Bereunuen

No	Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1.	TK A	7	5	12
2.	TK B	7	10	17
KESELURUHAN ANAK				29

Sumber: Tata Usaha PAUD Elfa Pirak Bereunuen

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Siklus I

Siklus I terdiri atas tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu RPP I dengan mengacu pada silabus. Selain itu, peneliti juga menyiapkan alat dan bahan pembelajaran baik RPP, Instrument penelitian, lembar observasi aktivitas guru, dan lembar observasi kemampuan bahasa anak yang semuanya dapat dilihat pada lampiran.

b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Tahap pelaksanaan (tindakan) RPP I dilakukan pada tanggal 18 Januari 2018. Pada Penelitian ini guru kelompok TK B1 yang bertindak melakukan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup). Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP I (terlampir).

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan guru mengucapkan salam, menyapa, mengabsen, dan langsung menanyakan kabar serta memberikan motivasi. Lalu menghubungkan tema yang akan dipelajari dengan tema sebelumnya, juga mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya menggali pemahaman awal anak dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, serta diakhiri dengan memperkenalkan media boneka jari yang akan dimainkan pada hari itu.

Kegiatan inti dimulai dengan memberikan penjelasan mengenai kegiatan menggunakan media boneka jari yang akan disampaikan oleh guru. Guru juga menjelaskan peraturan kegiatan hari ini. “Anak-anak hari ini ibu mempunyai boneka jari, sekarang ibu akan memberi tahu tokoh apa saja yang ibu bawa hari ini, tolong diperhatikan ya!”. Ketika anak sudah dapat dikondisikan maka guru akan memulai bercerita dengan boneka jari yang telah disediakan dan disesuaikan dengan alur cerita yang telah dibuat yaitu “Pahlawanku Teuku Umar”. Anak-anak diminta mendengarkan cerita yang disampaikan guru. Sambil guru memainkan boneka jari, guru juga bernyanyi lagu “Pahlawanku” bersama-sama anak. Kemudian setelah guru bercerita, guru melakukan tanya jawab dengan alur cerita

yang diceritakan oleh guru. Setelah guru memberikan pertanyaan, guru akan memberikan penghargaan (*reward*) berupa pujian kepada anak-anak yang dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan tepat. Adapun gambar 1 tentang keadaan anak sedang menjawab pertanyaan guru:



Gambar 1. Kegiatan Tanya Jawab Melalui Media Boneka Jari

Setelah melakukan tanya jawab dengan anak, guru juga menyuruh anak menceritakan kembali cerita secara sederhana, dan sesuai dengan apa yang telah anak dengar. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Menceritakan Kembali Cerita Pahlawanku Teuku Umar Melalui Media Boneka Jari

Kegiatan akhir pembelajaran, guru mengajak anak untuk bersama-sama mengevaluasi hasil kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari itu. Guru menanyakan perasaan anak dan memberikan motivasi untuk sekolah esok hari sekaligus menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari. Anak-anak menjawab pertanyaan guru dengan cukup baik. Kegiatan tanya jawab antara guru dan anak bertujuan untuk menggali tentang kemampuan bahasa anak. Anak diberikan kesempatan untuk bercerita mengenai yang telah dilakukannya pada hari itu. Kegiatan selanjutnya yaitu bernyanyi dan membaca doa sebelum pulang.

Peneliti mengamati perkembangan kemampuan bahasa anak dengan aspek penilaian yang ada dalam instrumen penelitian yaitu anak dapat menceritakan kembali apa yang didengar, anak dapat mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat, dan anak dapat menjelaskan lingkungan sekitarnya.

Pada pertemuan ini anak masih tidak tau apa yang harus diucapkan karena masih malu-malu ketika berbicara dengan temannya yang ada di kelas. Belum semua anak mampu untuk menceritakan kembali apa yang didengar, anak dapat mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat, dan anak dapat menjelaskan lingkungan sekitarnya.

c. Tahap Pengamatan (observasi)

Selama proses kegiatan pembelajaran siklus I dilakukan observasi tahap aktivitas guru dan hasil peningkatan kemampuan bahasa anak. Observasi dilakukan untuk dijadikan bahan masukan dan refleksi sebagai penyempurnaan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru selama kegiatan pembelajaran pada pembelajaran RPP I

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian	Kategori
1.	Kegiatan Pendahuluan		
	a. Kemampuan melaksanakan penyambutan pagi kepada anak	2	Cukup
	b. Kemampuan melakukan senam pagi	2	Cukup
	c. Kemampuan bercakap cakap dengan anak	1	Kurang
	d. Kemampuan membaca doa dan surah pendek	3	Baik
	e. Kemampuan memotivasi anak	2	Cukup
	f. Kemampuan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang jelas		
2.	Kegiatan Inti		
	a. Kemampuan guru bernyanyi	2	Cukup
	b. Kemampuan guru mengatur suara saat bercerita menggunakan boneka jari	1	Kurang
	c. Kemampuan guru mengatur gerakan tangan menggunakan boneka jari	2	Cukup
	d. Kemampuan guru berekspresi sesuai dengan cerita menggunakan boneka jari	1	Kurang
	e. Kemampuan guru menyesuaikan cerita dengan umur dan daya imajinasi anak	3	Baik
	f. Kemampuan gerakan mata guru saat bercerita menggunakan boneka jari	2	Cukup
	g. Kemampuan guru dalam mendorong siswa untuk bertanya	1	Kurang
		2	Cukup

	h. Kemampuan guru dalam mengajak siswa untuk tampil ke depan kelas	2	Cukup
	i. Kemampuan guru memberi pengarahan pijakan sebelum bermain, saat bermain, dan sesudah bermain	3	Baik
	j. Kemampuan guru mengelola waktu	2	Cukup
	k. Adanya interaksi antara guru dan anak		
3.	Kegiatan Penutup		
	a. Kemampuan guru menyimpulkan kegiatan	3	Baik
	b. Kemampuan guru menyampaikan kegiatan esok hari	2	Cukup
Jumlah		38	

Sumber: Hasil Penelitian pada PAUD Elfa Pirak Bereunuen Tahun 2018

Hasil observasi pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui media boneka jari pada siklus I mendapat skor persentase 66%. Berdasarkan kategori penilaian persentase 66% berada pada kategori baik, namun masih ada beberapa kemampuan yang perlu ditingkatkan yaitu: *pertama*; kemampuan guru bercakap-cakap dengan anak, *kedua*; Kemampuan guru mengatur suara saat bercerita menggunakan boneka jari, *ketiga*; Kemampuan guru berekspresi sesuai dengan cerita menggunakan boneka jari, *keempat*; Kemampuan guru dalam mendorong siswa untuk bertanya. Skor hasil persentase aktivitas guru adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

$$NP = \frac{38}{57} \times 100 \% = 66\%$$

Selain observasi terhadap guru, dilakukan observasi terhadap peningkatan perkembangan bahasa anak selama proses pembelajaran siklus I. Hasil observasi peningkatan kemampuan bahasa anak siklus I dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7: Lembar Observasi Hasil Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak siklus I

No	Nama Anak	Menceritakan kembali apa yang di dengar			Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat			Menjelaskan lingkungan sekitarnya		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
1.	A	👤					👤		👤	
2.	B		👤		👤				👤	
3.	C	👤				👤		👤		
4.	D	👤			👤				👤	
5.	E			👤		👤		👤		
6.	F		👤		👤					👤
7.	G		👤		👤			👤		
8.	H		👤		👤			👤		
Jumlah		3	8	3	5	4	3	4	6	3
		14			12			13		

Sumber: Hasil Penelitian pada PAUD Elfa Pirak Bereunuen Tahun 2018

Persentase Indikator Menceritakan Kembali Apa yang didengar:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

$$NP = \frac{14}{24} \times 100 \% = 58\%$$

Persentase Indikator Mengungkapkan Keinginan, Perasaan, dan Pendapat:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

$$NP = \frac{12}{24} \times 100 \% = 50\%$$

Persentase Indikator Menjelaskan Lingkungan Sekitarnya:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

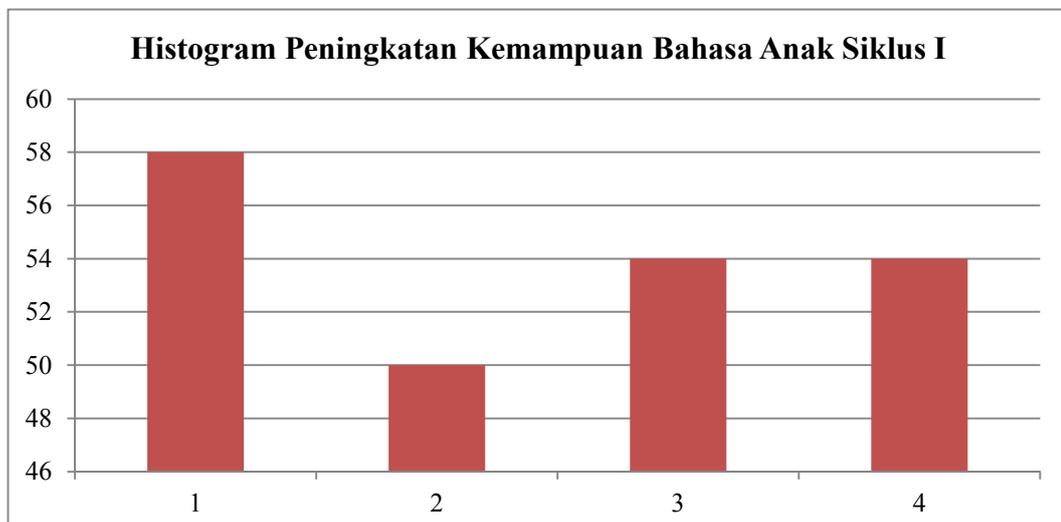
$$NP = \frac{13}{24} \times 100 \% = 54\%$$

Hasil persentase Kemampuan bahasa anak siklus I dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8: Hasil Persentase Kemampuan Bahasa Anak Siklus I

Indikator	Persentase Siklus I	Kriteria
Menceritakan kembali apa yang didengar	58%	Cukup
Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat	50%	Kurang
Menjelaskan lingkungan sekitarnya	54%	Kurang
Rata-rata ketercapaian kemampuan bahasa anak	54%	Kurang

Persentase peningkatan kemampuan bahasa anak pada siklus I dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Siklus I

Keterangan:

- 1 : Indikator Menceritakan Kembali Apa yang Didengar
- 2 : Indikator Mengungkapkan Keinginan, Perasaan, dan Pendapat
- 3 : Indikator Menjelaskan Lingkungan Sekitarnya
- 4 : Rata-rata Ketercapaian Kemampuan Bahasa Anak

Berdasarkan hasil nilai pada tabel 4.8, menunjukkan bahwa kemampuan bahasa menggunakan media boneka jari pada siklus I dapat diketahui bahwa indikator dalam peningkatan kemampuan bahasa meliputi menceritakan kembali apa yang didengar mencapai 58%. Sementara indikator mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat mencapai 50%, dan indikator menjelaskan lingkungan sekitar mencapai 54%. Rata-rata kemampuan bahasa anak pada siklus I mencapai 54% atau termasuk kriteria kurang. Dapat disimpulkan bahwa penelitian pada siklus I belum berhasil.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali semua kegiatan dan hasil belajar pada kegiatan siklus pembelajaran yang telah dilakukan, untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9: Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I

No.	Aktivitas	Hasil temuan	Revisi
1.	Aktivitas guru	1. Guru tidak banyak bertanya ketika bercakap-cakap dengan anak	1. Pertemuan selanjutnya harus lebih banyak interaksi dengan anak, menanya kabar anak, dan memberi kesempatan anak untuk bercerita

		<p>2. Guru kurang mampu mengatur suara saat bercerita menggunakan boneka jari</p> <p>3. Guru kurang mampu berekspresi ketika bercerita menggunakan boneka jari</p> <p>4. Guru kurang mampu mendorong siswa untuk bertanya</p>	<p>2. Pertemuan selanjutnya agar bisa mengatur suara dengan cara menyesuaikan dengan isi cerita, kapan guru harus berteriak, menangis, dan sebagainya.</p> <p>3. Pertemuan selanjutnya guru harus lebih ekspresif dengan cara memasang mimik muka (sedih, senang, marah) yang sesuai dengan isi cerita</p> <p>4. Pertemuan selanjutnya guru harus mampu mendorong siswa untuk bertanya memberikan <i>reward</i> (penghargaan) berupa pujian kepada anak yang mau bertanya dan mengemukakan pendapatnya.</p>
2.	Peningkatan kemampuan bahasa anak	1. Ketika tanya jawab guru susah mengatur anak-anak dikelas karena banyaknya anak laki-laki dibandingkan perempuan	1. Pertemuan selanjutnya, guru membuat anak menjadi beberapa kelompok, dan anak laki-laki dipecahkan disetiap

		<p>2. Anak masih malu malu pada saat diminta maju kedepan untuk bercerita</p> <p>3. Anak masih malu untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya.</p>	<p>kelompok.</p> <p>2. Pertemuan selanjutnya guru memberikan motivasi agar anak berani untuk maju ke depan kelas</p> <p>3. Pertemuan selanjutnya, guru memancing anak untuk bertanya dengan cara memberikan <i>reward</i> (penghargaan) berupa pujian kepada anak yang mau bertanya dan mengemukakan pendapatnya.</p>
--	--	---	---

2. Siklus II

Sebagaimana pelaksanaan pembelajaran siklus I, pada siklus II juga dilaksanakan mulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut paparan hasil pelaksanaan pembelajaran siklus II dalam penerapan media boneka jari.

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan siklus I, peneliti menyiapkan RPP, siklus II berdasarkan hasil refleksi dan revisi dari kegiatan siklus I, menyusun instrumen berupa kegiatan pembelajaran, lembar peningkatan kemampuan bahasa anak. Peneliti juga berdiskusi dengan guru untuk memperbaiki hasil pembelajaran siklus II.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran II dilaksanakan pada hari sabtu 20 Januari 2018 pada kelas TK B1. Adapun kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini memiliki tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, tahap kegiatan inti, dan tahap kegiatan penutup.

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan guru mengucapkan salam, menyapa, mengabsen, dan langsung menanyakan kabar serta memberikan motivasi. Lalu menghubungkan tema yang akan dipelajari dengan tema sebelumnya, juga mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya menggali pemahaman awal anak dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, serta diakhiri dengan memperkenalkan media boneka jari yang akan dimainkan pada hari itu.

Kegiatan inti dimulai dengan penkelasan yang diberikan oleh kelas mengenai kegiatan apa saja yang akan dilakukan. Guru memberikan penjelasan kembali kepada anak mengenai tata cara bercerita menggunakan media boneka jari secara perlahan-lahan. Kemudian guru membagi anak menjadi beberapa kelompok, pembagian kelompok ditujukan agar guru dapat lebih mudah mengontrol suasana kelas. Adapun gambar 4 yang menjelaskan tentang kegiatan siklus II sebagai berikut:



Gambar 4. Kegiatan Bercerita Menggunakan Media Boneka Jari Secara Berkelompok Pada Siklus II

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan mater-materi yang akan diajarkan pada hari itu sesuai dengan RPPH yang telah dibuat sebelumnya menggunakan media boneka jari. Pada pertemuan ini kegiatan berbicara menggunakan media boneka jari dengan judul yang berbeda “Pahlawanku Cut Nyak Dhien”. Langkah-langkah kegiatan yaitu berbicara menggunakan media boneka jari. Tahap pertama guru menjelaskan kepada anak bagaimana berbicara menggunakan media boneka jari tahap kedua, ketika guru telah mencontohkan cerita yang akan diceritakan kembali oleh anak, tiap kelompok yaitu tiga anak maju untuk kegiatan berbicara di depan kelas menggunakan media boneka jari. Dalam kegiatan berbicara seperti ini, maka anak akan lebih antusias dan berani karena tampil di depan kelas bersama temannya. Setelah semua anak maju untuk kegiatan menceritakan kembali, kemudian anak diberi kesempatan untuk makan siang dan berdoa terlebih dahulu sebelum makan.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru mengajak anak untuk bersama-sama mengevaluasi hasil kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari itu. Guru menanyakan perasaan anak dan memberikan motivasi untuk sekolah esok hari sekaligus menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari. Guru melakukan tanya jawab tentang apa yang dirasakan oleh anak pada kegiatan di hari itu, kemudian guru memberi kesempatan kepada anak untuk menceritakan tentang lingkungan sekitarnya. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menggali kemampuan bahasa anak. Setelah melakukan sesi tanya jawab, kegiatan selanjutnya yaitu bernyanyi dan membaca doa sebelum pulang.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung. Observasi terhadap aktivitas guru dan peningkatan kemampuan bahasa anak. Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru selama Kegiatan Pembelajaran RPP II

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian	Kategori
1.	Kegiatan Pendahuluan		
	a. Kemampuan melaksanakan penyambutan pagi kepada anak	2	Cukup
	b. Kemampuan melakukan senam pagi	2	Cukup
	c. Kemampuan bercakap cakap dengan anak	3	Baik
	d. Kemampuan membaca doa dan surah pendek	3	Baik
	e. Kemampuan Memotivasi anak		
	f. Kemampuan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang jelas	2 2	Cukup Cukup

2.	Kegiatan Inti		
	a. Kemampuan guru bernyanyi	2	Cukup
	b. Kemampuan guru mengatur suara saat bercerita menggunakan boneka jari	3	Baik
	c. Kemampuan guru mengatur gerakan tangan menggunakan boneka jari	3	Baik
	d. Kemampuan guru berekspresi sesuai dengan cerita menggunakan boneka jari	2	Cukup
	e. Kemampuan guru menyesuaikan cerita dengan umur dan daya imajinasi anak	3	Baik
	f. Kemampuan gerakan mata guru saat bercerita menggunakan boneka jari	2	Cukup
	g. Kemampuan guru dalam mendorong siswa untuk bertanya	2	Cukup
	h. Kemampuan guru dalam mengajak siswa untuk tampil ke depan kelas	3	Baik
	i. Kemampuan guru memberi pengarahan pijakan sebelum bermain, saat bermain, dan sesudah bermain	2	Cukup
	j. Kemampuan guru mengelola waktu	3	Baik
	k. Adanya interaksi antara guru dan anak	2	Cukup
3.	Kegiatan Penutup		
	a. Kemampuan guru menyimpulkan kegiatan	3	Baik
	b. Kemampuan guru menyampaikan kegiatan esok hari	2	Cukup
Jumlah		46	

Sumber: Hasil Penelitian pada PAUD Elfa Pirak Bereunuen Tahun 2018

Hasil observasi pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui media boneka jari pada siklus II mendapatkan skor persentase 80%. Berdasarkan kategori penilaian persentase 80% berada pada kategori baik sekali. Skor hasil persentase aktivitas guru adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

$$NP = \frac{46}{57} \times 100 \% = 80\%$$

Selain observasi terhadap guru, dilakukan observasi terhadap peningkatan perkembangan bahasa anak selama proses pembelajaran siklus II.

Hasil observasi peningkatan kemampuan bahasa anak siklus II dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11: Lembar Observasi Hasil Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Siklus II

No	Nama Anak	Menceritakan kembali apa yang di dengar			Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat			Menjelaskan lingkungan sekitarnya		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
1.	A		🏠			🏠				🏠
2.	B			🏠		🏠			🏠	
3.	C		🏠			🏠				🏠
4.	D			🏠			🏠		🏠	
5.	E	🏠				🏠		🏠		
6.	F		🏠				🏠			🏠
7.	G		🏠		🏠			🏠		
8.	H		🏠		🏠				🏠	
Jumlah		1	10	6	2	8	6	2	6	9
		17			16			17		

Sumber: Hasil Penelitian pada PAUD Elfa Pirak Bereunuen Tahun 2018

Persentase Indikator Menceritakan Kembali Apa yang Didengar:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

$$NP = \frac{17}{24} \times 100 \% = 71\%$$

Persentase Indikator Mengungkapkan Keinginan, Perasaan, dan Pendapat:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

$$NP = \frac{16}{24} \times 100 \% = 67\%$$

Persentase Indikator Menjelaskan Lingkungan Sekitarnya:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

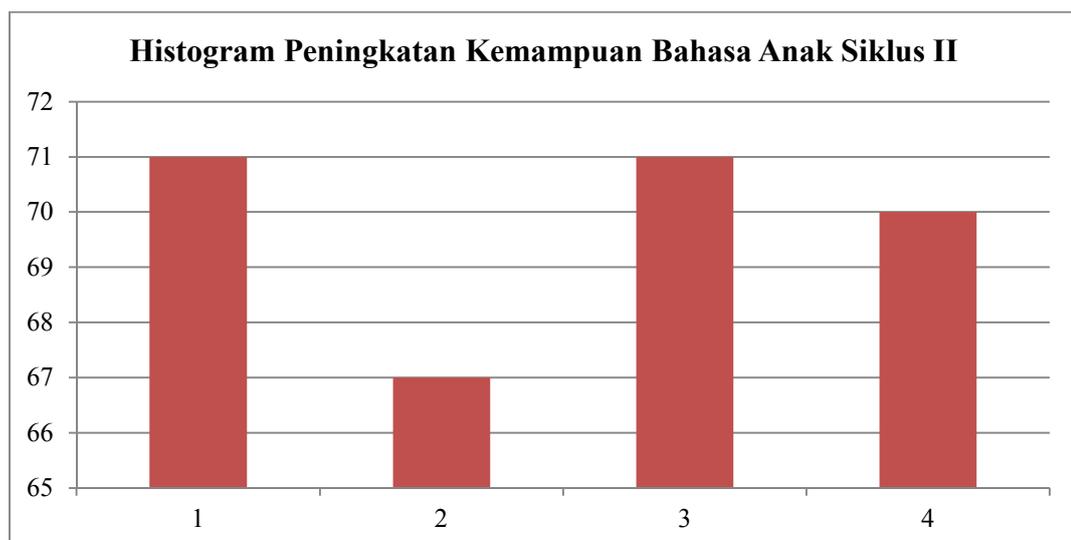
$$NP = \frac{17}{24} \times 100 \% = 71\%$$

Hasil persentase Kemampuan bahasa anak siklus II dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12: Hasil Persentase Kemampuan Bahasa Anak Siklus II

Indikator	Persentase Siklus II	Kriteria
Menceritakan kembali apa yang didengar	71%	Baik
Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat	67%	Baik
Menjelaskan lingkungan sekitarnya	71%	Baik
Rata-rata ketercapaian kemampuan bahasa anak	70%	Baik

Persentase peningkatan kemampuan bahasa anak pada siklus II dapat dilihat pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Siklus II

Keterangan:

1 :Indikator Menceritakan Kembali Apa yang Didengar

2 : Indikator Mengungkapkan Keinginan, Perasaan, dan Pendapat

3 : Indikator Menjelaskan Lingkungan Sekitarnya

4 : Rata-rata Ketercapaian Kemampuan Bahasa Anak

d. Refleksi

Adapun penjelasan tentang hasil temuan untuk aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13: Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II

No.	Aktivitas	Hasil temuan	Revisi
1.	Aktivitas guru	Aktivitas guru dalam penerapan media boneka jari memperoleh nilai 80% kategori baik sekali	Untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak didukung dengan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, sehingga hasil peningkatan kemampuan bahasa anak dapat semakin meningkat.
2.	Peningkatan kemampuan bahasa anak	Peningkatan kemampuan bahasa anak memperoleh nilai 70% kategori baik	Hasil observasi peningkatan kemampuan bahasa anak pada siklus II terlihat semakin baik dan sudah memenuhi

			kriteria efektif.
--	--	--	-------------------

C. Pembahasan

1. Aktivitas guru

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dan siklus II termasuk dalam kategori baik. Pada Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP I) dan RPP II sudah meningkat. Secara keseluruhan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I memperoleh skor persentase 66% kategori baik, selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan yaitu memperoleh skor persentase 80% kategori baik sekali. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam penerapan media boneka jari adalah memenuhi kriteria efektif.

Faktor yang mendukung keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran adalah tersedianya media pembelajaran yang membantu siswa dalam mengungkapkan bahasanya, suasana belajar pun terlihat lebih menarik. Seperti yang dikatakan Ngalim Purwanto bahwa “sekolah yang cukup memiliki perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan

cara mengajar yang baik dari guru akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak”.⁵¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan keberhasilan guru dalam mengajar didukung oleh sarana dan prasarana seperti media pembelajaran yang dapat membantu berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif dan yang menarik bagi anak.

2. Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan berkolaborasi dengan guru Kelompok TK B1 menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa anak melalui penerapan media boneka jari mengalami peningkatan. Hal tersebut bisa dilihat dari rata-rata ketercapaian kemampuan bahasa anak pada siklus I mencapai 54%, dan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 70%.

Pembelajaran di taman kanak-kanak harus dilakukan dengan menyenangkan, misalnya dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi anak. Salah satu media yang dapat digunakan untuk kemampuan bahasa anak pada TK B1 PAUD Elfa Pirak Beurenuen yaitu dengan menggunakan media boneka jari. Dengan bentuk yang menarik dan anak dapat memainkan bonekanya dengan mudah sehingga efektif untuk digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Slamet Suyanto yang mengatakan bahwa untuk melatih anak berkomunikasi secara lisan yaitu dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan anak berinteraksi dengan

⁵¹Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal. 105.

teman dan orang lain, guru dapat mendesain berbagai kegiatan yang memungkinkan anak untuk mengungkapkan perasaannya.⁵²

Hal ini terlihat ketika anak-anak dikenalkan media boneka jari oleh peneliti, anak merasa senang, tertarik, dan lebih aktif dalam berbahasa. Ketika anak bermain boneka jari secara tidak langsung aspek bahasa mereka terlatih. Boneka jari banyak digunakan di sandiwara-sandiwara untuk mengisahkan sebuah kisah kehidupan atau berimajinasi. Anak-anak menggunakan boneka jari untuk mengungkapkan apa yang dipikirkan mereka, boneka jari mendorong anak untuk berbahasa.⁵³

Ada beberapa faktor yang menunjang keaktifan berbahasa yaitu: (a) faktor kebahasaan meliputi pengucapan vokal, penempatan tekanan, penempatan persendian, penggunaan nada/irama, pilihan kata, pilihan ungkapan, variasi kata, tata bentukan, struktur kalimat, dan ragam kalimat. (b) faktor non kebahasaan meliputi: keberanian, kelancaran, kenyaringan suara, pandangan mata, gerak-gerik dan mimik, keterbukaan, penalaran, dan penguasaan topik.⁵⁴ Pada saat dilapangan faktor-faktor tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan diatas.

⁵²Slamet Suyanto, *Pembelajaran Untuk Anak TK*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 175.

⁵³Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka dan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), h. 68.

⁵⁴Akhadiyah dkk, *Bahasa Indonesia 1*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, 1992), h. 154.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan media boneka jari untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak pada anak TK B1 PAUD Elfa Pirak Berenuen, maka dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, penulis dapat menyimpulkan:

1. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I adalah secara keseluruhan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I memperoleh skor persentase 66% kategori baik, selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan yaitu memperoleh skor persentase 80% kategori baik sekali. Aktivitas guru yang dilakukan adalah guru bercakap-cakap dengan anak, guru memotivasi anak, guru bercerita menggunakan media boneka jari, guru bernyanyi bersama anak, guru berekspresi sesuai dengan cerita menggunakan boneka jari, guru mengelompokkan anak menjadi beberapa kelompok, guru mendorong anak untuk bertanya, guru mengajak anak untuk tampil di depan kelas, kemudian guru memberikan penghargaan kepada yang berani tampil di depan kelas.
2. Hasil peningkatan kemampuan bahasa anak berhasil meningkat dengan penerapan media boneka jari, hal ini terbukti dari hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan bahasa anak dengan rata-rata

ketercapaian anak pada siklus I mencapai 54%, dan pada siklus II mencapai 70%. Hal tersebut telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian sebesar 66%.

B. Saran

Hasil penelitian yang diperoleh agar proses pembelajaran lebih efektif dan lebih memberikan hasil maksimal kepada anak, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan menggunakan media boneka jari sebagai salah satu media untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak
2. Bagi sekolah, diharapkan agar memberikan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- AM Roisah, *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Cerita Bergambar Pada Anak Kelompok Bermain Cakra Indah*, Vol. 7, 2013. Diakses pada tanggal 11 November 2016 dari situs: <http://eprints.ums.ac.id/25012/>.
- Akhadiyah dkk, 1992, *Bahasa Indonesia 1*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Azhar A, 2005. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asnawir dan M. Basyiruddin, 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers
- Arikunto, S, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Bumi Aksara
- Arikunto, S, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Budiyanto, 2014, *Media Pembelajaran*, pdf
- Conny, 2008, *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*, Jakarta: PT. Indeks.
- Creswell, J. W, 2010, *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*, Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar
- Djamarah. 2006. *Strategi belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Dea L, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) Boneka Jari Pada Anak Kelompok B1 Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Al-Iman Gendeng Yogyakarta*,
- Depdiknas, 2000, *Kurikulum Berbasis Kompetensi TK*, Jakarta: Dorektorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Enny Z. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Vol 10. Diakses Pada tanggal 6 Desember 2017 dari situs: <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/lain-lain/dr-ennyzubaidahmpd/Produk%20Bahan%20Ajar%20Pengembangan%20Bahasa%20Anak%20Usia%20Dini.pdf>

- Hana, J, 2011, *Terapi Kecerdasan Anak dengan Dongeng*, Yogyakarta: Berlian.
- Hurlock. 2005, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga.
- Kridalaksana, H, 1985, *Tata bahasa deskriptif bahasa Indonesia: Sintaksis*, Jakarta.
- Kasbolah, E.S, 2010, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Musfiroh, T. 2008, *Cerdas Melalui Bermain*, Jakarta: Grasindo.
- Muhaimin, 2002, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- M Taufik, 2012, *Media Pembelajaran*. pdf
- Musfiroh, T. 2005, *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah. Kecerdasan*, Jakarta: Depdiknas.
- Martini J, 2006, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak.*, Jakarta: Grasindo.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2007),
- Nurbiana, dkk.2011. *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka dan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Oemar H, 2003, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- PERMENDIKBUD tahun 2014 No 146
- Purwanto, 2000, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Resti L, 2015“*Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B1 di Tk Aba Dukuh Gedongkiwo*”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahmawati, Y, 2010, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Kencana
- Slamet Suyanto, 2005, *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Sukartini, 2015 “*Mengembangkan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Boneka Jari Pada Anak-anak Kelompok A Paud Menur Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015*”, Skripsi, Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Tarmansyah, 1996, *Gangguan Komunikasi*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Pendidikan Tenaga Guru.
- Wagiati S. 2013. *Hukum Pidana Anak*, Bandung: Refika Aditama,.
- Yi Farah, 2013, *Metode Bercerita Untuk Pengembangan Bahasa Anak*, pdf
- Zulkifli L, 1995, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Ar-Raniry
2. Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah PAUD Elfa
Pirak Beureunuen
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
5. Lembar Observasi Aktivitas Guru
6. Lembar Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak
7. Lembar Validasi Observasi Aktivitas Guru
8. Lembar Validasi Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak
9. Dokumentasi
10. Daftar Riwayat Hidup

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 7956/Un.08/FTK/Kp.07.6/09/2017

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan Institusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 14 September 2017

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA :

Menunjuk Saudara :

1. Dr. Heliati Fajriah, S.Ag., MA
2. Zikra Hayati, M.Pd

Sebagai pembimbing Pertama
Sebagai pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:

Nama : Qurratun Aini
NIM : 140210053

Judul Skripsi : Penerapan Media Boneka Jari untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di PAUD Elfa Pirak Beureunuen

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017.
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester ganjil tahun Akademik 2017/2018.
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.



Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 18 September 2017

An. Rektor
Dekan:

MujiBurrahman,

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan);
2. Ketua Prodi PIAUD FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-634/Un.08/TU-FTK/ TL.00/01/2018

12 Januari 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth. .

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Qurratun Aini
N I M : 140 210 053
Prodi / Jurusan : PIAUD
Semester : VII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl.K.Yahya Lr.K.Maneh No.23 Lampaseh Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

PAUD Elfa Pirak Beureunuen Kabupaten Pidie

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Penerapan Media Boneka Jari untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di PAUD Elfa Pirak Beureunuen

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali

BAG.UMUM BAG.UMUM

Kode 3940



KEMENRIAN PENDIDIKAN
ANAK USIA DINI ELFA PIRAK BEUREUNUEN
Jalan Banda Aceh Medan Kampung Mesjid Yaman
Bereunuen - 24173

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Kepala Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Elfa Pirak Beureunuen dengan ini menyatakan:

Nama : Qurratun Aini
NIM : 140210053
Prodi : PIAUD
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl. K. Yahya, Ir. K. Maneh, Lampseh Aceh

Peneliti yang namanya tersebut diatas telah mengadakan penelitian pada sekolah PAUD Elfa Pirak Beureunuen , dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dengan judul, "**Penerapan Media Boneka Jari untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak di PAUD Elfa Pirak Beureunuen**".

Oleh karena itu surat keterangan ini kami keluarkan, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Beureunuen, 23 Januari 2018



RENCANA PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
PAUD ELFA PIRAK BEREUNUEN

KelompokUsia : TK 5-6 tahun
 Semester / minggu : II / 3
 Tema / Subtema / Sub Tema Spesifik: Lingkunganku / Pahlawaanku / Cut Nyak Dhien
 Hari / Tanggal : Sabtu, 20 Januari 2018
 Kompetensi Dasar : (1.1), (2.8), (2.12), (3.4-4.4), (3.6-4.6), (3.12-4.12), (3.15-4.15)
 Materi : 1. Lingkungan sebagai ciptaan Allah SWT.
 2. Cerita sejarah Cut Nyak Dhien
 Tujuan : 1. Anak dapat memahami lingkungan adalah ciptaan Allah SWT
 2. Anak mengetahui nama pahlawan Aceh

JadwalKegiatan	Jam	Kegiatan	Alat/sumber	Evaluasi	Indikator
Penyambutan kedatangan anak	07.30-08.00	Penerapan SOP Penyambutananak	Guru, orang tua dan anak		Sikap percaya diri, mengucapkan salam pada teman, guru dan orang tua (2.5)
Jurnal pagi	08.00-08.30	Penerapan SOP jurnalpagi	Buku iqro', lego, buku cerita, kartu iqro'		Membaca iqro' (3.12-4.12) Menyesuaikandiridenganberbagaikegiatan (2.11)
Senam pagi	08.30-09.00	Senam bersama	Kaset,		Mampu mengikuti gerakan senam (3.3-4.3)
Pembukaan/materipagi	09.00-09.30	<ul style="list-style-type: none"> - Ikrar - Pembacaan surah, doa, hadist - Pilar karakter - Pembahasan tema Saintifik (mengamati, menanya,	Buku PAI Buku pilar karakter Catatan perkembangan anak		Membaca surah pendek, hadist, dan kalmiat talbiyah (3.1-4.1) Berperilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia (3.2-4.2) Senang menjadi khalifah (2.12)

		<p>mengumpulkan informasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak mengamati media yang dibawa oleh guru - Guru mendorong anak untuk bertanya tentang apa yang ingin anak ketahui pada hari itu - Guru menjelaskan/bercakap-cakap tentang kegiatan bermain pada hari itu. 			
Transisi	09.30-10.30	Penerapan SOP snack & Toilet training	Bekalanak		<p>Mampu mencuci tangan, menggunakan toilet (3.4-4.4)</p> <p>Senang berbagi makanan dengan teman (2.9)</p> <p>Sabar menunggu antrian (2.7)</p>
Kegiatan Inti	10.30-11.30	<p>Kegiatan sentra</p> <p>*Pijakan sebelum main</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan anak membaca doa dan bernyanyi - Guru menjelaskan tema, tentang Lingkungan - Guru merumuskan tujuan pembelajaran - Guru menginformasikan peraturan sentra - Guru menunjukkan ragam main - Guru membagi anak menjadi beberapa kelompok <p>*Pijakan saat main</p>	<p>Boneka jari</p> <p>Anak dan guru</p>		<p>Membaca doa sebelum kegiatan (3.1-4.1)</p> <p>Bernyanyi lagu tema (3.15-4.15)</p> <p>Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) (3.10-4.10)</p> <p>Memahami dan menunjukkan bahasa ekspresif (bercerita tentang apa yang sudah dilakukan) (3.11-</p>

	<p>Ragam main:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bercerita tentang pahlawanku Cut Nyak Dhien menggunakan boneka jari - Guru bernyanyi lagu “Pahlawanku” - Anak mendengarkan cerita tentang Pahlawanku Cut Nyak Dhien - Anak menceritakan kembali isi cerita secara sederhana dengan memainkan boneka jarisecaraberkelompok <p>*Pijakan setelah main</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan Recalling dan menanyakan perasaan anak - Guru memberikan penghargaan (<i>reward</i>) berupa pujian terhadap anak yang sudah berani berbahasa - Guru memberikan motivasi untuk anak ke sekolah esok hari - Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari - 			4.11)
--	---	--	--	-------

Penutup	11.30- 11.40	Bernyanyi dan berdoa menutu pkegiatan	Anak dan guru		Mengenal dan menunjukkan perilaku santun (3.2-4.2)
---------	-----------------	--	---------------	--	---

Mengetahui,
Kepala sekolah PAUD Elfa Pirak

(.....)

Bereunuen, 20 Januari 2018
Guru sentra

(.....)

RENCANA PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
PAUD ELFA PIRAK BEREUNUEN

Kelompok Usia : TK 5-6 tahun
 Semester / minggu : II / 3
 Tema / Subtema / Sub Tema Spesifik : Lingkungan / Pahlawanku / Teuku Umar
 Hari / Tanggal : Kamis, 18 Januari 2018
 Kompetensi Dasar : (1.1), (2.8), (2.12), (3.4-4.4), (3.6-4.6), (3.12-4.12), (3.15-4.15)
 Materi : 1. Lingkungan sebagai ciptaan Allah SWT.
 2. Cerita sejarah Teuku Umar
 Tujuan : 1. Anak dapat memahami lingkungan adalah ciptaan Allah SWT
 2. Anak mengetahui nama pahlawan Aceh

Jadwal Kegiatan	Jam	Kegiatan	Alat/sumber	Evaluasi	Indikator
Penyambutan kedatangan anak	07.30-08.00	Penerapan SOP Penyambutan anak	Guru, orang tua dan anak		Sikap percaya diri, mengucapkan salam pada teman, guru dan orang tua (2.5)
Jurnal pagi	08.00-08.30	Penerapan SOP jurnal pagi	Buku iqro', lego, bukucerita, kartuiqro'		Membaca iqro' (3.12-4.12) Menyesuaikan diri dengan berbagai kegiatan (2.11)
Senam pagi	08.30-09.00	Senam bersama	Kaset,		Mampu mengikuti gerak senam (3.3-4.3)
Pembukaan/materi pagi	09.00-09.30	- Ikrar - Pembacaan surah, doa, hadist - Pilar karakter - Pembahasan tema	Buku PAI Buku pilar karakter Catatan perkembangan anak		Membaca surah pendek, hadist, dan kalimat talbiyah (3.1-4.1) Berperilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia (3.2-4.2) Senang menjadi khalifah (2.12)

		<p>Saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak mengamati media yang dibawa oleh guru - Guru mendorong anak untuk bertanya tentang apa yang ingin anak ketahui pada hari itu - Guru menjelaskan/bercakap-cakap tentang kegiatan bermain pada hari itu. 			
Transisi	09.30-10.30	Penerapan SOP snack & Toilet training	Bekalanak		Mampu mencuci tangan, menggunakan toilet (3.4-4.4) Senang berbagi makanan dengan teman (2.9) Sabar menunggu antrian (2.7)
Kegiatan Inti	10.30-11.30	<p>Kegiatansentra *Pijakansebelum main</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan anak membaca doa dan bernyanyi - Guru menjelaskan tema,tentangLingkunganku - Guru merumuskan tujuan 	Boneka jari		Membaca doa sebelum kegiatan (3.1-4.1) Bernyanyi lagu tema (3.15-4.15) Memahami bahasa reseptif (menyimakdanmembaca) (3.10-4.10)

		<p>pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menginformasikan peraturan sentra - Guru menunjukkan ragam main <p>*Pijakan saat main</p> <p>Ragam main:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bercerita tentang pahlawanku Teuku Umar menggunakan boneka jari - Guru bernyanyi lagu "Pahlawanku" - Anak mendengarkan cerita tentang pahlawanku Teuku Umar - Anak menceritakan kembali isi cerita secara sederhana dengan memainkan boneka jari <p>*Pijakan setelah main</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan Recalling dan menanyakan perasaan anak - Guru memberikan motivasi untuk anak ke sekolah esok hari - Guru menyampaikan kegiatan yang akan 	Anak dan guru		Memahami dan menunjukkan bahasa ekspresif (bercerita tentang apa yang sudah dilakukan) (3.11-4.11)
--	--	--	---------------	--	--

		dilakukan esok hari			
Penutup	11.30- 11.40	Bernyanyi dan berdoa menutup kegiatan	Anak dan guru		Mengenal dan menunjukkan perilaku santun (3.2-4.2)

Mengetahui,
Kepala sekolah PAUD Elfa Pirak

(.....)

Bereunuen, 18 Januari 2018
Guru sentra

(.....)

RENCANA PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
PAUD ELFA PIRAK BEREUNUEN

KelompokUsia : TK 5-6 tahun
 Semester / minggu : II / 3
 Tema / Subtema / Sub TemaSpesifik : Lingkungananku / Pahlawaanku / Cut Meutia
 Hari / Tanggal : Jumat, 19 Januari 2018
 KompetensiDasar : (1.1), (2.8), (2.12), (3.4-4.4), (3.6-4.6), (3.12-4.12), (3.15-4.15)
 Materi : 1. Lingkungan sebagaiciptaan Allah SWT.
 2. Cerita sejarah Cut Meutia
 Tujuan : 1. Anakdapatmemahamilingkunganadalahciptaan Allah SWT
 2. Anakmengetahuinama pahlawan Aceh

JadwalKegiatan	Jam	Kegiatan	Alat/sumber	Evaluasi	Indikator
Penyambutankedatangananak	07.30-08.00	Penerapan SOP Penyambutananak	Guru, orang tuadananak		Sikappercayadiri, mengucapkansalampadateman, guru dan orang tua (2.5)
Jurnalpagi	08.00-08.30	Penerapan SOP jurnalpagi	Bukuiqro', lego, bukucerita, kartuiqro'		Membacaiqro' (3.12-4.12) Menyesuaikandiridenganberbaga ikegiatan (2.11)
Senampagi	08.30-09.00	Senambersama	Kaset,		Mampumengikutigerakansenam (3.3-4.3)
Pembukaan/materipagi	09.00-09.30	- Ikrar - Pembacaan surah, doa, hadist - Pilarkarakter - Pembahasantema	Buku PAI Bukupilarkarakter Catatanperkembangan anak		Membaca surah pendek, hadist, dankalimattalbiyah (3.1-4.1) Berperilakusantunsebagaicermin anakhlakmulia (3.2-4.2) Senangmenjadikhalifah (2.12)

		<p>Saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak mengamati media yang dibawa oleh guru - Guru mendorong anak untuk bertanya tentang apa yang ingin anak ketahui pada hari itu - Guru menjelaskan/bercakap-cakap tentang kegiatan bermain pada hari itu. 			
Transisi	09.30-10.30	Penerapan SOP snack & Toilet training	Bekalanak		Mampu mencuci tangan, menggunakan toilet (3.4-4.4) Senang berbagi makanan dan teman (2.9) Sabar menunggu antrian (2.7)
Kegiatan Inti	10.30-11.30	<p>Kegiatan sentra *Pijakan sebelum main</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan anak membaca dan bernyanyi - Guru menjelaskan tema, tentang Lingkunganmu - Guru merumuskan tujuan 	Boneka jari		Membaca sebelum kegiatan (3.1-4.1) Bernyanyi lagu tema (3.15-4.15) Mengetahui air sebagai ciptaan Allah SWT (1.1) Memahami bahasa reseptif

		<p>pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menginformasikan peraturan sentra - Guru menunjukkan ragam main <p>*Pijakan saat main</p> <p>Ragam main:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bercerita tentang pahlawan Cut Meutia menggunakan boneka jari - Guru bernyanyi lagu "Pahlawan" - Anak mendengarkan cerita tentang pahlawan Cut Meutia - Anak menceritakan kembali isi cerita secara sederhana dengan memainkan boneka jari <p>*Pijakan setelah main</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan <i>Recalling</i> dan menanyakan perasaan anak - Guru memberikan motivasi untuk anak ke sekolah esok hari - Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari 	Anak dan guru		<p>(menyimak dan membaca) (3.10-4.10)</p> <p>Memahami dan menunjukkan bahasa ekspresif (bercerita tentang apa yang sudah dilakukan) (3.11-4.11)</p>
Penutup	11.30-	Bernyanyi dan berdoa menutup kegiatan	Anak dan guru		Mengenal dan menunjukkan perilaku

	11.40			kusantun (3.2-4.2)
--	-------	--	--	--------------------

Mengetahui,
KepalasekolahPAUD Elfa Pirak

(.....)

Bereunuen, 19 Januari 2018
Guru sentra

(.....)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama sekolah : PAUD Elfa Pirak
Kelas / Semester : Kelompok B1 / Genap
Waktu :
Nama Guru :
Nama Observer :

A. Petunjuk

Berilah tanda (☺) pada nomor yang berurutan sebagai berikut:

1. Berarti kurang
2. Berarti cukup
3. Berarti baik

B. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang diamati	Skor		
		1	2	3
1.	Kegiatan Pendahuluan a. Kemampuan melaksanakan penyambutan pagi kepada anak b. Kemampuan melakukan senam pagi c. Kemampuan bercakap cakap dengan anak d. Kemampuan membaca doa dan surah pendek e. Kemampuan memotivasi anak f. Kemampuan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang jelas			
2.	Kegiatan Inti a. Kemampuan guru bernyanyi b. Kemampuan guru mengatur suara saat bercerita menggunakan boneka jari c. Kemampuan guru mengatur gerakan tangan menggunakan boneka jari d. Kemampuan guru berekspresi sesuai dengan cerita menggunakan boneka jari e. Kemampuan guru menyesuaikan cerita dengan umur dan daya imajinasi anak f. Kemampuan gerakan mata guru saat bercerita menggunakan boneka jari g. Kemampuan guru dalam mendorong siswa untuk bertanya h. Kemampuan guru dalam mengajak siswa untuk tampil kedepan			

	kelas i. Kemampuan guru memberi pengarahan pijakan sebelum bermain, saat bermain, dan sesudah bermain j. Kemampuan guru mengelola waktu k. Adanya interaksi antara guru dan anak			
3.	Kegiatan Penutup a. Kemampuan guru menyimpulkan kegiatan b. Kemampuan guru menyampaikan kegiatan esok hari			

C. Saran dan Komentar Pengamat / Observer

.....

.....

.....

.....

Banda Aceh,

Pengamat / Observer

**LEMBAR OBSERVASI PENINGKATAN KEMAMPUAN
BAHASA ANAK**

Nama sekolah : PAUD Elfa Pirak
 Kelas / Semester : Kelompok B1 / Genap
 Waktu :
 Nama Anak :
 Nama Observer :

A. Petunjuk

Berilah tanda (☞) pada nomor yang berurutan menurut Bapak / Ibu

1. Berarti kurang
2. Berarti cukup
3. Berarti baik

4. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang diamati	Skor		
		1	2	3
1.	Mampu menceritakan kembali apa yang di dengar a. Mampu menceritakan kembali cerita pahlawanku b. Mampu menceritakan kembali tentang pengalaman temannya			
2.	Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat a. Mampu bertanya b. Mampu merespon cerita c. Mampu menyampaikan apa yang diinginkan			
3.	Menjelaskan lingkungan sekitarnya a. Mampu bercerita tentang keluarganya b. Mampu bercerita tentang teman-teman dekatnya c. Mampu bercerita tentang budaya yang ada disekitarnya			

5. Saran dan Komentar Pengamat / Observer

.....
.....
.....
.....

Banda Aceh,

Pengamat / Observer

LEMBAR VALIDASI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Tema : Lingkunganku

Semester : Genap

Kurikulum : K13

Penulis : Qurratun Aini

Validator :

Pekerjan Validator :

A. Petunjuk

1. Kami mohon, kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek penilaian umum, dan saran-saran untuk merevisi RPP yang saya susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, imohon Bapak/Ibu memberikan tanda Ceklist (☑) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk revisi, Bapak/Ibu dapat menuliskannya langsung pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang telah disediakan.

B. Skala Penilaian

1. Berarti kurang
2. Berarti cukup
3. Berarti baik

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian		
		1	2	3
1.	Tujuan Pembelajaran Tujuan pembelajaran sesuai dengan IPK dan cara memperolehnya			
3.	Materi pokok pembelajaran			

	Materi yang diajarkan sesuai dengan KD			
4.	Model Pembelajaran Model yang digunakan sesuai terhadap materi yang diajarkan			
5.	Sumber Belajar Sumber belajar sesuai dengan materi yang diajarkan			
6.	Media Media sesuai dengan pembelajaran			
7.	LangkahKegiatanPembelajaran Pembelajaran <i>scientific</i> denganpenerapan Media BonekaJarimemuatlangkah-langkahsebagaiberkut: <ul style="list-style-type: none"> - Penerapan media boneka jari disisipkan padakegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. - Penerapan media boneka jari dikolaborasikan dengan ceritapahlawan - Guru bercerita, kemudian anak menceritakan kembali isi cerita - Guru dan anak bernyanyi bersama diselah kegiatan pembelajaran 			
7.	Waktu Kejelasan alokasi waktu disetiap fase pembelajaran			
8.	Bahasa Penggunaan bahasa yang baik dan benar atau sesuai dengan EYD			

PENILAIAN VALIDASI UMUM			
A	B	C	D

Keterangan:

A : Dapat digunakan tanpa revisi

B : Dapat digunakan dengan revisi kecil

C : Dapat digunakan dengan revisi besar

D : Belum dapat digunakan

Saran:

.....

.....

.....

.....

.....

Banda Aceh,

Validator

(.....)

LEMBAR VALIDASI

AKTIVITAS GURU

Tema : Lingkunganku

Semester : Genap

Kurikulum : K13

Penulis : Qurratun Aini

Validator :

Pekerjan Validator :

A. Petunjuk

1. Kami mohon, kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek penilaian umum, dan saran-saran untuk merevisi RPP yang saya susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, imohon Bapak/Ibu memberikan tanda Ceklist (☑) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk revisi, Bapak/Ibu dapat menuliskannya langsung pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang telah disediakan.

B. Skala Penilaian

1. Berarti kurang
2. Berarti cukup
3. Berarti baik

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian		
		1	2	3
I	FORMAT			
	1. Sistem penomoran jelas			
	2. Pengaturan tata letak			

	3. Jenis dan ukuran huruf			
II	ISI			
	1. Kebenaran isi			
	2. Kegiatan guru dirumuskan secara jelas			
	3. Kesesuaian dengan media Boneka Jari			
	4. Kesesuaian dengan alokasi waktu			
III	BAHASA			
	1. Kebenaran tata bahasa			
	2. Kesederhanaan struktur kalimat			
	3. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan			

PENILAIAN VALIDASI UMUM			
A	B	C	D

Keterangan:

- A : Dapat digunakan tanpa revisi
- B : Dapat digunakan dengan revisi kecil
- C : Dapat digunakan dengan revisi besar
- D : Belum dapat digunakan

Saran:

.....

.....

.....

Banda Aceh,

Validator

(.....)

LEMBAR VALIDASI

PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK

Tema : Lingkunganku

Semester : Genap

Kurikulum : K13

Penulis : Qurratun Aini

Validator :

Pekerjaan Validator :

A. Petunjuk

1. Kami mohon, kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek penilaian umum, dan saran-saran untuk merevisi RPP yang saya susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, imohon Bapak/Ibu memberikan tanda Ceklist (☑) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk revisi, Bapak/Ibu dapat menuliskannya langsung pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang telah disediakan.

B. Skala Penilaian

1. Berarti kurang
2. Berarti cukup
3. Berarti baik

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian		
		1	2	3
1.	Kesesuaian dengan kisi-kisi penilaian kemampuan bahasa			
2.	Kesesuaian dengan sistem penskoran			
3.	Kemudahan mencerita kriteria/indikator penilaian			

4.	Kesesuaian indikator dengan kemampuan anak			
5.	Pemaparan kriteria indikator yang logis			
6.	Penggunaan bahasa yang benar			
7..	Kebenaran pemaparan indikator			

PENILAIAN VALIDASI UMUM			
A	B	C	D

Keterangan:

- A : Dapat digunakan tanpa revisi
- B : Dapat digunakan dengan revisi kecil
- C : Dapat digunakan dengan revisi besar
- D : Belum dapat digunakan

Saran:

.....

.....

.....

Banda Aceh,

Validator

(.....)

FOTO KEGIATAN SIKLUS I





FOTO KEGIATAN SIKLUS I





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Qurratun Aini
2. Tempat/Tanggal Lahir : Sigli, 25 Mei 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/suku : Indonesia/Aceh
6. Status : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswi
8. Alamat : Jl. K. Yahya, Ir. K. Maneh, Lampaseh Aceh, Banda Aceh
9. Nama orang tua
 - a. Ayah : Muhammad AR
 - b. Ibu : Cut Marlaini, S.Pd
10. Riwayat Pendidikan
 - a. SD Negeri 34 Neusu Aceh
 - b. SMP Negeri 3 Neusu Jaya
 - c. MAS Ruhul Islam Anak Bangsa
 - d. UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi PIAUD

Banda Aceh,

Qurratun Aini
NIM. 140210053